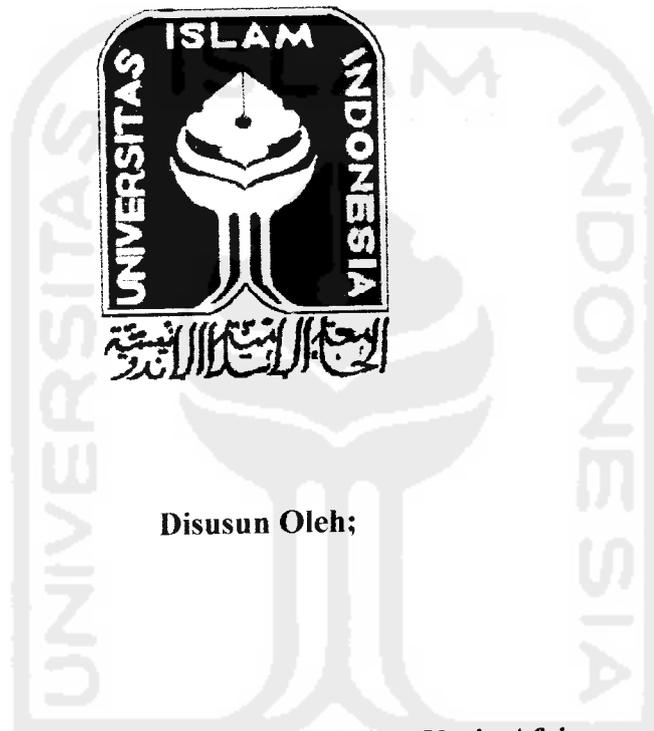


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC
DI INDONESIA**

SKRIPSI



Disusun Oleh;

Nama : Arista Natia Afriany
No. Mahasiswa : 01311208
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2006

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM & SESUDAH PERUSAHAAN 60
PUBLIC DI INDONESIA**

**Disusun Oleh: ARISTA NATIA AFRIANY
Nomor mahasiswa: 01311208**

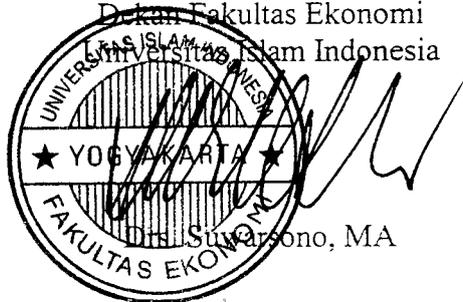
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 14 Maret 2006

Penguji/Pemb. Skripsi: Drs. Abdul Moin, MBA

Penguji : Drs. Murdiyono Triwidodo, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
★ YOGYAKARTA ★
Drs. Suwarsono, MA



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Kecilku Ini Kupersembahkan Kepada Orang-orang

Yang Sangat Aku Cintai.

Ayahanda Nur Afandhi & Ibunda Triwihastuti. H.

Kakek & Nenek

Adik-Adikku:

- *Nur Dwi Hanggana*
- *Tri Esti Purbaningtyas*

To My Beloved:

Deni Dharmatria

MOTTO

“BE YOURSELF “

*“Kegagalan Bukanlah Akhir Dari Segala-galanya, Tetapi
Merupakan Kesuksesan Yang Tertunda”*

*“Jangan Tangisi Kegagalan Tapi Jadikanlah Kegagalan
Sebagai Pelajaran Yang Sangat Berharga”*

(Penulis)

*“Jadikanlah Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu.
Dan Sesungguhnya Yang Demikian Itu Sungguh Berat
Kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”*

(Surat Al-Baqarah : 45)

ABSTRAK

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi ini, beberapa perusahaan memilih untuk melakukan go public dalam rangka mengembangkan perusahaannya. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya perusahaan melakukan go public, maka penulis mengambil beberapa perusahaan sampel dan melakukan penilaian kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dengan menekankan pada aspek-aspek struktur modal, likuiditas dan profitabilitas, yang kemudian diujikan secara statistik dengan menggunakan uji-t (t-test). Dari hasil yang didapat kemudian dapat diketahui bahwa go public membawa perkembangan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga tujuan go public perusahaan telah tercapai.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : "ANALISA KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC DI INDONESIA".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulisan skripsi ini.

Secara khusus penulis haturkan terimakasih :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bpk Abdul Moin, SE, MBA, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan dan pengarahan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Karyawan perpustakaan dan Pojok Bursa Efek Jakarta FE-UII yang telah membantu membarikan informasi.

4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu,

Especially for :

- Keluargaku di rumah, Papah, Mamah, Angga dan Esti, terima kasih atas dukungannya baik secara moril, spirituil dan materiil. Khususnya buat papah & mamah makasih banget atas semuanya, maaf klo udah banyak ngecewain kalian.....
- Buat seseorang yang sudah setia banget nemenin aku, ndengerin curhatku n semua keluh kesahku. Den... makasih banget yah...akhirnya skripsi afi kelar juga.....legaaaaa bgt rasanya....makasih juga ya buat ojeknya, he...he...he.....
- Teman baikku di Nirwana, Wulan, makasih juga yah atas dukungan dan bantuannya.....ayo kapan kamu mulai skripsi neh??....cepatan lulus ya Lan.....
- Saudari sepupuku Widya Setya, makasih atas semuanya.... Heh loe juga kapan lulusnya neh.....
- Udo makasih juga atas semua bantuannya selama ini, ku do'ain udo juga cepet lulus.....btw kalian kpn married? Ha...ha...ha...
- Mia..makasih ya udah ngajarin aku tentang ini dan itu yah.... Tengkyu....banget.....akhirnya aku lulus juga nih.....

Dalam penyusunan skripsi ini penulis yakin masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik positif demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan atas segala budi baik dan segala bantuan yang diberikan.

Wabillahit Taufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Yogyakarta, Maret 2006

Penulis

(Arista Natia Afriany)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Hipotesis Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.3. Manfaat Laporan Keuangan Bagi Manajemen.....	11
2.4. Pemakai Laporan Keuangan.....	12
2.5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	13

2.6. Analisis Kinerja.....	14
2.6.1. Pengertian Kinerja.....	14
2.6.2. Ukuran Kinerja.....	15
2.6.3. Penilaian Kinerja.....	16
2.7. Teknik Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.....	17
2.7.1. Likuiditas.....	18
2.7.2. Struktur Modal.....	19
2.7.3. Profitabilitas.....	20
2.8. Pengertian Pasar Modal.....	22
2.9. Pasar Modal Efisien.....	23
2.10. Pasar Perdana dan Pasar Sekunder di Bursa Utama.....	24
2.11. Badan yang Terkait Dengan Pasar Modal.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Sejarah dan Perkembangan Pasar Modal di Indonesia.....	30
3.2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian.....	36
3.2.1. PT. Krida Perdana Indahgraha. Tbk.....	36
3.2.2. PT. Dharma Samudra Fishing Industries. Tbk.....	36
3.2.3. PT. Bank Mega. Tbk.....	37
3.2.4. PT. Bank Central Asia. Tbk.....	37
3.2.5. PT. Panin Securities. Tbk.....	38
3.2.6. PT. Summitplast Interbenua. Tbk.....	38
3.2.7. PT. Bank Buana Indonesia. Tbk.....	39
3.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.3.1. Data.....	40
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4. Populasi dan Sampel.....	42
3.5. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV ANALISIS DATA.....	46
4.1. Pengolahan Data.....	46

4.2. Pengujian Statistik.....	46
4.3. Analisis Kinerja PT. Krida Perdana Indahgraha. Tbk.....	47
4.3.1. Analisis Variabel Likuiditas.....	47
4.3.2. Analisis Variabel Struktur Modal.....	49
4.3.3. Analisis Variabel Profitabilitas.....	51
4.4. Analisis Kinerja PT. Dharma Samudra Fishing. I. Tbk.....	55
4.4.1. Analisis Variabel Likuiditas.....	55
4.4.2. Analisis Variabel Struktur Modal.....	57
4.4.3. Analisis Variabel Profitabilitas.....	59
4.5. Analisis Kinerja PT. Bank Mega. Tbk.....	62
4.5.1. Analisis Variabel Likuiditas.....	62
4.5.2. Analisis Variabel Struktur modal.....	65
4.5.3. Analisis Variabel Profitabilitas.....	66
4.6. Analisis Kinerja PT. Bank Central Asia. Tbk.....	69
4.6.1. Analisis Variabel Likuiditas.....	70
4.6.2. Analisis Variabel Struktur Modal.....	72
4.6.3. Analisis Variabel Profitabilitas.....	73
4.7. Analisis Kinerja Keuangan PT. Panin Securities. Tbk.....	77
4.7.1. Analisis Variabel Likuiditas.....	77
4.7.2. Analisis Variabel Struktur Modal.....	80
4.7.3. Analisis Variabel Profitabilitas.....	82
4.8. Analisis Kinerja PT. Summitplast Interbenua. Tbk.....	85
4.8.1. Analisis Variabel Likuiditas.....	85
4.8.2. Analisis Variabel Struktur Modal.....	87
4.8.3. Analisis Variabel Profitabilitas.....	89
4.9. Analisis Kinerja PT. Bank Buana Indonesia. Tbk.....	93
4.9.1. Analisis Variabel Likuiditas.....	93
4.9.2. Analisis Variabel Struktur Modal.....	95
4.9.3. Analisis Variabel Profitabilitas.....	97
4.10. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sampel Penelitian.....	101
4.10.1. Analisis Variabel Likuiditas.....	101

4.10.2. Analisis Variabel Struktur Modal.....	104
4.10.3. Analisis Variabel Profitabilitas.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
5.1. Kesimpulan.....	112
5.2. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	116



DAFTAR TABEL

Tabel	
3.1. Kelengkapan Data Perusahaan yang Go Public tahun 2000.....	43
4.1. Ratio Likuiditas PT. Krida Perdana Indahgraha.....	47
4.2. Ratio Struktur Modal PT. Krida Perdana Indahgraha.....	49
4.3. Ratio Profitabilitas PT. Krida Perdana Indahgraha.....	51
4.4. Ratio Likuiditas PT. Dharma Samudra Fishing. I.....	55
4.5. Ratio Struktur Modal PT. Dharma Samudra Fishing. I.....	57
4.6. Ratio Profitabilitas PT. Dharma Samudra Fishing. I.....	59
4.7. Ratio Likuiditas PT. Bank Mega.....	63
4.8. Ratio Struktur Modal PT. Bank Mega.....	65
4.9. Ratio Profitabilitas PT. Bank Mega.....	66
4.10. Ratio Likuiditas PT. Bank Central Asia.....	70
4.11. Ratio Struktur Modal PT. Bank Central Asia.....	72
4.12. Ratio Profitabilitas PT. Bank Central Asia.....	74
4.13. Ratio Likuiditas PT. Panin Sekuritas.....	77
4.14. Ratio Struktur Modal PT. Panin Sekuritas.....	80
4.15. Ratio Profitabilitas PT. Panin Sekuritas.....	82
4.16. Ratio Likuiditas PT. Summitplast Interbenua.....	85
4.17. Ratio Struktur Modal PT. Summitplast Interbenua.....	88
4.18. Ratio Profitabilitas PT. Summitplast Interbenua.....	90
4.19. Ratio Likuiditas PT. Bank Buana Indonesia.....	93
4.20. Ratio Struktur Modal PT. Bank Buana Indonesia.....	96
4.21. Ratio Profitabilitas PT. Bank Buana Indonesia.....	97
4.22. Rekapitulasi Ratio Keuangan.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- A. Perhitungan Simpangan Baku , Rata-rata dan Profitabilitas Current Ratio Perusahaan Sampel.
- B. Perhitungan Simpangan Baku , Rata-rata dan Profitabilitas Quick Ratio Perusahaan Sampel.
- C. Perhitungan Simpangan Baku , Rata-rata dan Profitabilitas Cash Ratio Perusahaan Sampel.
- D. Perhitungan Simpangan Baku , Rata-rata dan Profitabilitas Debt Assets Ratio Perusahaan Sampel.
- E. Perhitungan Simpangan Baku , Rata-rata dan Profitabilitas Debt Equity Ratio Perusahaan Sampel.
- F. Perhitungan Simpangan Baku , Rata-rata dan Profitabilitas Operating Income Ratio Perusahaan Sampel.
- G. Perhitungan Simpangan Baku , Rata-rata dan Profitabilitas Net Profit Margin Perusahaan Sampel.
- H. Perhitungan Simpangan Baku , Rata-rata dan Profitabilitas Return on Assets Perusahaan Sampel.
- I. Perhitungan Simpangan Baku , Rata-rata dan Profitabilitas Return on Investment Perusahaan Sampel.
- J. Perhitungan Simpangan Baku , Rata-rata dan Profitabilitas Return on Equity Perusahaan Sampel.
- K. Ratio Keuangan Sampel Penelitian.
- L. Perubahan Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Likuiditas.
- M. Perubahan Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Struktur Modal.
- N. Perubahan Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan.

- O. Perubahan Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Current Assets dan Current Liabilities Perusahaan.
- P. Perubahan Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Total Assets Perusahaan.
- Q. Perubahan Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Laba Usaha dan Laba Bersih Perusahaan



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Maret 2006

Penulis,

Arista Natia Afriany

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC**

Nama : Arista Natia Afriany
No. Mahasiswa : 01311208
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 20 Februari 2006

**Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,**



Abdul Moin, SE, MBA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Isu globalisasi yang sedang hangat dan terus berkembang nampaknya telah menjadi bahan bahasan berbagai pihak yang terlibat dalam perdagangan internasional. Sekalipun banyak mengundang tanggapan atas isu tersebut, ternyata persoalannya tetap bermuara pada masalah *peluang dan tantangan*. Globalisasi bukanlah persoalan yang sangat menakutkan sehingga tidak dapat diatasi sebab globalisasi tetap menjanjikan peluang bisnis bagi siapa saja, selama tantangannya dapat diatasi. (Djayani Nurdin, 1996, hlm. 55).

Selain itu, dengan ditandatanganinya perjanjian umum mengenai tarif dan perdagangan (GATT) pada tanggal 15 April 1994 di Maroko dan mulai berlaku penuh pada tahun 1995, di mana inti dari perjanjian tersebut mengenai liberalisasi perdagangan dunia yang bebas dari segala bentuk hambatan bukan tariff (*non tariff barrier*), segala bentuk proteksi dan monopoli yang dapat menghambat liberalisasi harus dihapuskan, sehingga banyak pihak terutama bagi Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia merasa khawatir mengenai dampak negative dari persetujuan tersebut.

Dengan adanya kesepakatan tersebut, peluang bagi perusahaan di Indonesia untuk memasuki pasar internasional menjadi semakin terbuka. Sebaliknya, kemungkinan membanjirnya produk dan jasa dari luar negeri ke pasar domestik juga semakin besar. Agar peluang yang ada dapat dimanfaatkan,

Perusahaan yang siap go public berarti perusahaan tersebut harus mampu untuk bersifat terbuka dalam laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi investor perusahaan atau calon pembeli saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak.

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana yang dipergunakan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) untuk menilai layak tidaknya suatu perusahaan go public. Aspek tersebut adalah Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas.

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mewujudkan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya apabila perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar.

Aspek lain yang harus diperhatikan adalah struktur modal. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, karena kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal di mana biaya marjinal riil dari masing-masing sumber pembelanjaan adalah sama.

Dengan melihat struktur modal yang ada, maka investor dapat mengetahui berapa besar bagian yang menjadi haknya. Struktur modal merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan sebagaimana dikatakan oleh Tanri Abeng (Uang dan Efek, No 47, 1998) :

Tugas utama setiap organisasi usaha, termasuk BUMN, adalah to make handsome profit, agar terus tumbuh, berkembang, sehat dan dinamis. Maka strukturnya harus terbuka dan fleksibel dan manajemen harus otonom.

Aspek yang tidak kalah pentingnya adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan tingginya tingkat profitabilitas maka akan mudah bagi perusahaan untuk menarik modal.

Ketiga aspek tersebut di atas akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan dan akan menjadi pertimbangan bagi BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) untuk menentukan layak tidaknya suatu perusahaan go public.

Atas dasar keadaan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut dalam penyusunan skripsi dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC DI INDONESIA.”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum go public dibandingkan dengan sesudah perusahaan go public?
2. Apakah pelaksanaan go public pada perusahaan mempunyai pengaruh yang positif sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik?
3. Apakah rasio keuangan berupa likuiditas, struktur modal dan profitabilitas mempunyai kontribusi pada kinerja keuangan perusahaan dan di antara rasio keuangan tersebut, manakah yang dominan kontribusinya terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Batasan Masalah

Keputusan suatu perusahaan yang go public akan melibatkan manajemen perusahaan secara keseluruhan termasuk penilaian kinerja keuangan perusahaan yang akan bersangkutan. Dalam hal ini penilaian kinerja keuangan, penulis akan menekankan pada aspek-aspek struktur modal, likuiditas dan profitabilitas sebagai batasan masalah. Struktur modal dapat memberikan gambaran posisi permodalan perusahaan. Sedangkan likuiditas dan profitabilitas dipilih karena kedua aspek dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan go public. Hasil penilaian dari kedua aspek tersebut akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan go public dibandingkan dengan sesudah melakukan go public?
2. Untuk mengetahui apakah go public pada sebuah perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui rasio keuangan manakah yang mempunyai kontribusi dominan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan sebagai sumbangan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang menyangkut masalah go public perusahaan.
2. Sebagai sumber informasi bagi para investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan go public.
3. Sebagai informasi perusahaan-perusahaan lain dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan maupun dalam penentuan strategi pengembangan usaha dengan cara menjadi perusahaan go public.

1.6. Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesa ini memakai variable yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Variable-variabel tersebut adalah:

1. *Likuiditas*
 - a. Current Ratio
 - b. Quick Ratio
 - c. Cash Ratio
2. *Struktur Modal*
 - a. Debt Asses Ratio
 - b. Debt Equity Ratio
3. *Profitabilitas*
 - a. Operating Income Ratio
 - b. Net Profit Margin
 - c. Rate of Return on Total Assets
 - d. Rate of Return on Investment
 - e. Rate of Return on Equity

Dengan membandingkan angka-angka rasio likuditas, struktur modal dan profitabilitas setelah go pblic dengan angka-angka rasio sebelum go public diketahui perubahan angka-angka rasio yg dimiliki perusahaan dan akan diketahui kecenderungan kondisi keuangan perusahaan. Perbandingan tersebut untuk menilai posisi keuangan atau kemajuan hasil operasi perusahaan pada.

Apakah dengan go public dapat menaikkan kinerja perusahaan pada kondisi yang lebih baik (Munawir S, 1996).

Setelah ditentukan variabel-variabelnya maka dapat dibuat rumusan hipotesa. Adapun rumusan hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasi-rasio likuiditas, struktur modal dan profitabilitas bagi perusahaan sebelum dan sesudah go public.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara rasio-rasio likuiditas, struktur modal dan profitabilitas bagi perusahaan sebelum dan sesudah go public.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern maupun pihak intern maka setiap badan usaha wajib membuat laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasar dari catatan-catatan di dalam akuntansi sebagai sumbernya dan biasanya dilakukan secara teratur dan dalam jangka waktu tertentu pula. Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan keuangan perusahaan dan segala aktivitasnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut IAI (1995, hlm. 2) adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan menurut Slamet Munawir (1988, hlm 2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Budi Rahardjo (1994, hlm. 1) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian laporan keuangan, laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan

perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak luar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur dan pihak lainnya.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh suatu badan usaha dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu baik untuk keputusan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak-pihak lain. Menurut IAI (1995, hlm. 2), tujuan laporan keuangan adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi laporan non keuangan.
3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai dapat menilai apa yang telah dilakukan pihak manajemen yang dapat membantu mereka dalam membuat keputusan ekonomi, misalnya keputusan untuk menahan atau

menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.3. Manfaat Laporan Keuangan bagi Manajemen

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Manajemen berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap laporan keuangan.

Dengan adanya laporan keuangan, manajemen dapat menggunakannya sebagai alat pertanggungjawaban kepada pihak yang menanamkan dananya di perusahaan. Selain itu penyajian laporan keuangan akan membantu manajemen dalam menilai prestasi dan kondisi perusahaan dengan melihat posisi keuangan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga akan memudahkan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

2.4. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kondisi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membantu pihak-pihak ekstern maupun intern perusahaan di dalam

merumuskan atau mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang berhubungan dengan kepentingannya masing-masing.

Para pemakai laporan keuangan menurut IAI (SAK, 1995, hlm. 3) tersebut meliputi :

1. Investor. Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang menunjukkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
2. Karyawan. Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.
3. Pemberi Pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya. Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah. Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dibuat oleh manajemen dengan maksud untuk memberikan informasi dari posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan pada suatu periode akuntansi sebagai hasil dari kegiatan usaha yang telah dilaksanakan pada periode yang bersangkutan. Oleh karena itu laporan keuangan mempunyai dua sifat :

1. Bersifat Historis, yaitu laporan keuangan merupakan akumulasi dari transaksi-transaksi yang telah terjalin pada suatu perusahaan pada masa yang bersangkutan.
2. Bersifat menyeluruh, yaitu merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan usaha yang dapat dinyatakan dalam satuan uang.

Diakui bahwa laporan keuangan saja tidak cukup memberikan informasi yang diperlukan oleh semua pihak berkenaan dengan kepentingannya di dalam

perusahaan, sebab laporan keuangan hanya memberikan informasi penting perusahaan yang hanya dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan mata uang. Masih banyak informasi lain yang diperlukan mengenai suatu perusahaan, yang tidak dapat diperoleh dari laporan keuangan itu seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman serta kemampuan manajemen, loyalitas dan produktivitas karyawan dan lainnya. Keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh laporan keuangan antara lain (Slamet Munawir, 1996, hal 9):

1. Laporan keuangan dibuat antara waktu tertentu dan bukan merupakan laporan final. Akibatnya laporan keuangan tidak menunjukkan posisi keuangan yang benar pada saat ini sesuai dengan keadaan pada saat itu.
2. Laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Adanya pengaruh daya beli.
4. Adanya faktor-faktor yang tidak dapat dinyatakan dalam ruang.

2.6. Analisis Kinerja

2.6.1. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan terjemahan dari performance. Performance berdasarkan kamus bisnis dan manajemen adalah hasil nyata yang dicapai. Kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan hasil positif (Amin Wijaya

Tunggal, 1995, hlm. 45). Sedangkan menurut Caves Richard (1972), kinerja (performace) adalah gambaran tentang seberapa jauh hasil-hasil ekonomis yang mampu diraih suatu industri. Kinerja dalam perekonomian secara menyeluruh adalah penilaian tentang bagaimana suatu industri atau perusahaan mencapai tujuan.

2.6.2. Ukuran Kinerja

Untuk mengukur kinerja kuantitatif, ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan, yaitu (Mulyadi, 1995, hlm. 435) :

1. Ukuran Kriteria Tunggal (*Single Criterium*), adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Dalam pengukuran kinerja berdasarkan criteria tunggal ini manajer cenderung memusatkan usahanya kepada criteria yang telah ditetapkan dengan mengabaikan kriteria yang lain.
2. Ukuran Kriteria Beragam (*Multiple Criteria*), adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kriteria beragam merupakan cara untuk mengatasi kelemahan kriteria tunggal dalam pengukuran kinerja. Berbagai aspek kinerja manajer dicari ukuran kriterianya sehingga seorang manajer diukur kinerjanya dengan beragam kriteria. Tujuan penggunaan kriteria beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

tentunya bagi perusahaan yang berminat memasuki pasar internasional harus melakukan penyesuaian baik kebijaksanaan maupun strategi bisnisnya. Bagi perusahaan di Indonesia, tidak dapat dihindari lagi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya.

Agar makin tangguh menghadapi persaingan yang makin ketat, perusahaan harus dikelola secara modern, terbuka tanpa harus kehilangan sifat dan citra kekeluargaannya. Salah satu caranya adalah dengan menjual sebagian saham perusahaan atau lazim disebut dengan go public.

Secara makro ekonomi, perusahaan go public merupakan sarana pemerataan pendapatan. Artinya, perusahaan-perusahaan besar yang mampu menghasilkan keuntungan besar itu harus membagi keuntungannya kepada masyarakat luas (pemegang saham). Tentu saja kondisi ini bisa tercapai kalau saham yang dijual kepada masyarakat cukup banyak, dan keuntungan yang didistribusikan sebagai dividen juga cukup besar.

Bursa efek merupakan salah satu tempat bagi perusahaan untuk memperoleh modal usaha, sehingga kinerja keuangan perusahaan sesudah go public menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan juga akan berdampak pada meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut, yang selanjutnya akan mempengaruhi naiknya harga saham. Dengan naiknya harga saham akan menambah nilai perusahaan (*value of the firm*) yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

3. Ukuran Kriteria Gabungan (*Composite Criteria*), adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja manajer. Karena disadari bahwa beberapa tujuan lebih penting bagi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan tujuan yang lain, beberapa perusahaan memberikan bobot angka tertentu kepada beragam kriteria kinerja untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer, setelah memperhitungkan bobot beragam kriteria kinerja masing-masing.

2.6.3. Penilaian Kinerja

Analisis kinerja atau penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setiap unit usaha akan selalu mengukur dan menilai kinerja usahanya agar diketahui tingkat nyata yang dicapai dalam unit tersebut dalam kurun waktu tertentu. Kinerja perusahaan yang telah go public akan sangat diperlukan dan bahkan diwajibkan untuk melaporkannya secara periodik.

Masyarakat, khususnya kalangan pemodal mengharapkan agar setiap perusahaan yang telah go public dapat meningkatkan kinerjanya. Harapan itu wajar mengingat bahwa mereka bersedia menanamkan modalnya dengan membeli saham karena janji-janji dalam prospektus yang diyakini baik.

2.7. Teknik Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis perbandingan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

1. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
2. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
3. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
4. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
5. Persentase dari total.

Perbandingan laporan keuangan yang digunakan untuk perbandingan yang dinyatakan dengan rasio keuangan. Dengan membandingkan rasio-rasio tersebut dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan

keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

2.7.1. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan dalam jangka pendek. Dengan melihat rasio likuiditas maka pihak manajemen dapat mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan. Sedangkan dari pemegang saham dan kreditur dapat mengetahui prospek deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas adalah:

a. *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Rasio*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang tidak memperhitungkan persediaan.

Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Merupakan alat likuiditas yang dapat dipercaya karena menunjukkan jumlah kas yang ada. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.7.2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Untuk mengukur struktur modal, digunakan rasio struktur modal yang disebut rasio leverage. Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang apabila pada suatu saat perusahaan dibubarkan. Rasio leverage yang digunakan adalah:

a. *Debt Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini memberikan informasi mengenai prospek pembiayaan untuk masa mendatang. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Debt Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt Equity Ratio (DER)*

Ratio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.7.3. Profitabilitas

Adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. bagi perusahaan, masalah profitabilitas lebih penting dari masalah keuntungan, karena keuntungan yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan telah bekerja efisien.

Kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut. Beberapa rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:

a. *Operating Income Ratio*

Adalah keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan sebelum dikurangi bunga dan pajak. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin*

Menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan. Rumusnya adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Rate on Return on Asset (ROA)*

Adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan operasi dengan total aktiva yang ada. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Rate of Return on Investment (ROI)*

Adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan bersih. Rumus rasio ini adalah

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Rate of Return on Equity (ROE)*

Adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Bersih}}$$

2.8. Pengertian Pasar Modal

Pada dasarnya pasar modal tidak banyak berbeda dengan pasar-pasar lain. Pasar modal juga terpengaruh oleh supply dan demand. Jika jumlah orang yang ingin membeli lebih banyak dibanding yang ingin menjual, harga akan cenderung lebih tinggi, begitu pula sebaliknya bila jumlah orang yang ingin menjual lebih banyak dibanding yang ingin membeli, maka harga akan cenderung lebih rendah. Hal yang berbeda dengan pasar biasa adalah komoditas yang diperdagangkan. Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, di mana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Sawidji Widoatmodjo, 1996, hlm. 1).

Pengertian bursa efek atau pasar modal menurut Departemen Keuangan melalui publikasi BAPEPAM (Departemen Keuangan RI, 1984, hlm. 1) menyatakan bahwa:

Bursa efek adalah suatu sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi yang mempertemukan penjual efek (pihak yang defisit dana) dengan pembeli efek (pihak yang surplus dana) secara langsung atau melalui wakil-wakilnya

E. A. Koetin (1993, hlm. 58) mendefinisikan:

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara mereka (perorangan atau badan usaha) yang memiliki dana lebih, dengan badan usaha yang kekurangan modal untuk operasi usahanya.

Sedangkan menurut Suad Husnan (1994, hlm. 3), pasar modal adalah sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, publik authorities, maupun perusahaan swasta.

2.9. Pasar Modal Efisien

Pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga tipe. Pertama adalah informasi dalam bentuk perubahan harga di waktu lalu. Kedua, informasi yang tersedia kepada publik (*public information*). Dan yang ketiga yaitu informasi yang tersedia baik kepada publik maupun tidak (*public and private information*).

Ada tiga tingkatan untuk menyatakan efisiensi pasar modal (Ibid, hlm. 251).

1. Keadaan di mana harga-harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu lalu. Dalam keadaan seperti ini pemodal tidak bisa memperoleh tingkat keuntungan diatas normal dengan menggunakan trading rules yang berdasarkan atas informasi harga di waktu lalu. Keadaan ini disebut sebagai bentuk efisiensi yang lemah (*weak form efficiency*), sebagian besar pasar modal paling tidak efisien dalam bentuk ini.
2. Keadaan di mana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga di waktu yang lalu, tetapi semua informasi yang dipublikasikan. Keadaan ini disebut sebagai bentuk efisiensi setengah kuat (*semi strong*). Para pemodal tidak bisa memperoleh tingkat keuntungan diatas normal dengan memanfaatkan *public information*.
3. Keadaan di mana harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang diperoleh dari analisa

fundamental tentang perusahaan dan perekonomian. Keadaan seperti ini disebut sebagai bentuk efisiensi yang kuat. Dalam keadaan semacam ini, harga akan selalu wajar dan tidak ada investor yang mampu memperoleh perkiraan yang lebih baik tentang harga saham.

2.10. Pasar Perdana dan Pasar Sekunder di Bursa Utama

Proses penjualan surat berharga masyarakat telah menciptakan 2 pasar yaitu pasar perdana dan pasar sekunder. *Pasar perdana* adalah penawaran efek secara langsung oleh emiten kepada investor tanpa melalui bursa efek. Penawaran efek ini umumnya ditawarkan kepada investor institusi, misalnya dana pensiun perusahaan asuransi dan pedagang besar lainnya. Masa penawaran pada pasar perdana ini biasanya ditentukan jangka waktunya, misalnya 1 bulan.

Apabila penawaran di pasar perdana telah selesai, maka efek tersebut dicatatkan (*listing*) di bursa efek. Begitu efek tersebut sudah tercatat di bursa efek, maka efek atau saham yang bersangkutan akan diperdagangkan secara terus menerus dan harganya pun akan berfluktuasi. Transaksi jual beli efek di bursa efek ini di sebut *pasar sekunder* di mana harga masing-masing efek ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu efek.

2.11. Badan Yang Terkait Dengan Pasar Modal

Sejarah dan perkembangan pasar modal di Indonesia tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Campur tangan pemerintah dalam bursa efek berbentuk perizinan, pembinaan dan pedoman operasi yang semuanya diarahkan

pada perlindungan para pihak dari manipulasi penipuan. Namun, campur tangan pemerintah tidak dilakukan dalam bentuk intervensi terhadap mekanisme pasar dan bukan diarahkan pada usaha perlindungan pemodal dari potensi kerugian.

Badan yang terkait dengan pasar modal terdiri dari:

a. Badan Pembina Pasar Modal

Tugas utama badan pembina pasar modal adalah:

1. Memberikan pertimbangan kebijaksanaan kepada Menteri Keuangan dalam melaksanakan wewenangnya di bidang pasar modal berdasarkan UU No. 15 Tahun 1992 tentang bursa.
2. Melakukan pembinaan kebijaksanaan kepada Menteri Keuangan dalam melaksanakan wewenangnya terhadap BUMN, PT (persero), danareksa, sebagaimana dimaksud Keppres No. 52/1976.

Menurut Keppres No. 37/1978 yang menjadi pengurus pasar modal adalah:

1. Menteri Keuangan sebagai Ketua.
2. Menteri Pendayagunaan/Wakil Ketua Bapenas.
3. Menteri Perindustrian.
4. Menteri Sekretaris Negara.
5. Menteri Perdagangan.
6. Menteri Sekretaris Kabinet.
7. Gubernur Bank Indonesia.
8. Ketua badan Koordinasi Penanaman Modal.

b. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)

Sejak pasar modal diaktifkan pada tahun 1977 BAPEPAM mempunyai fungsi ganda, disamping sebagai penyelenggara Bursa Efek Jakarta juga bertindak sebagai pengawas pasar modal. Pada tahun 1990, melalui Keputusan Presiden No. 53 Tahun 1990, BAPEPAM berubah status yang semula sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal menjadi Badan Pengawas Pasar Modal yang berada langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan Yang memiliki tugas:

1. Mengikuti perkembangan dan mengatur pasar modal sehingga efek dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara teratur, wajar, efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat umum.
2. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga-lembaga seperti: Bursa efek dan Lembaga Kliring Penyelesaian dan Penyimpanan (LKPP), Reksadana (Investment Fund), Perusahaan efek, Lembaga Penunjang Pasar Modal dan Profesi Penunjang Pasar Modal.
3. Memberikan pendapat kepada Menteri Keuangan mengenai Pasar Modal.

BAPEPAM dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu oleh sekretaris dan empat biro. Tugas pokok ketua adalah memimpin BAPEPAM agar berdaya guna dan berhasil guna. Disamping itu ketua BAPEPAM juga bertugas membuat ketentuan pelaksanaan teknis di bidang pasar modal yang secara fungsional menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan serta berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

c. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lembaga penunjang pasar modal sangat berperan dalam terlaksananya transaksi dalam pasar modal maupun terhadap pengembangan pasar modal itu sendiri. Dalam hal ini, lembaga penunjang pasar modal menawarkan dan menyediakan juga baik bagi emiten maupun investor.

Ada dua kelompok lembaga penunjang, yaitu yang berperan pada saat pasar akan melakukan emisi (*Primary Market*) dan lembaga yang berperan pada saat pelaksanaan perdagangan efek di bursa (*Secondary Market*). Lembaga tersebut adalah penjamin emisi (*Underwriter*) merupakan mediator yang mempertemukan emiten dengan para pemodal. Lembaga ini bertugas meneliti dan mengadakan penilaian menyeluruh akan kemampuan pasar dan prospek emiten, khususnya untuk emisi saham, penyaluran emisi juga turut serta dalam menentukan harga saham yang diemisikan

Dalam praktek penjaminan emisi, pada umumnya dikenal 4 macam tipe penjamin emisi (Marzuki Usman, 1990, hlm. 38):

1. Penjamin emisi dengan kesanggupan penuh (Full Commitment).

Penjamin modal ini mengambil resiko penuh, disamping menanggung untuk menaikkan efek tersebut kepada masyarakat, penjamin emisi juga menanggung untuk membeli sendiri efek yang tidak terjual.

2. Penjamin emisi dengan kesanggupan terbaik (Best Efforts Commitment)

Kesanggupan model ini, penjamin emisi hanya mempunyai kewajiban untuk menawarkan efek sebaik-baiknya dan tidak ada kewajiban untuk membeli efek yang tidak terjual.

3. Penjamin emisi dengan kesanggupan biasa (Stand by Commitment).

Menurut kesanggupan biasa ini, penjamin emisi menyanggupi untuk memberi efek yang tidak terjual pada tingkat harga tertentu dengan syarat diperjanjikan.

4. Penjamin emisi dengan kesanggupan semua atau tidak sama sekali (All or None Commitment).

Penjamin emisi akan berusaha menjual efek-efek emiten sampai laku semua. Bila efek-efek yang ditawarkan tidak laku semua, maka efek-efek yang telah dipesan pemodal, transaksinya dibatalkan. Komitmen ini tentunya dengan latar belakang bahwa penjual membutuhkan modal dengan skala tertentu. Bila jumlah tidak tercapai berarti investasi perusahaan kurang bermanfaat.

Lembaga penunjang lainnya adalah pialang (broker) yang mutlak diperlukan pada perdagangan pasar modal. Seorang investor tidak bisa memberi atau menjual surat berharganya secara langsung ke bursa sebab orang-orang yang dapat masuk ke lantai bursa untuk melakukan perdagangan haruslah tertentu.

Jenis-jenis pialang yang dikenal dalam dunia pasar modal adalah (Sawidji Widodoatmojo, 1996, hlm. 22):

1. *Retail Broker*

Retail broker juga sering disebut individual broker. Pialang jenis ini hanya melayani pelanggan lembaga seperti reksadana.

2. *Institutional Broker*

Tidak seperti individual broker, institusional broker hanya melayani pelanggan yang bersifat lembaga atau institusi. Lembaga yang menggunakan jasa institusional broker adalah *buy-side institusional*.

3. *Discount Broker*

Discount broker adalah pialang yang memberikan pelayanan tidak lengkap, karena pelanggan pialang ini tidak lengkap, maka komisi yang harus dibentuk investor juga lebih rendah.

4. *Full Service Broker*

Pialang jenis ini memberikan pelayanan lengkap, mulai dari pelaksanaan amanah, pemberian informasi dan nasehat sampai pemberian hasil analisis yang dilakukan oleh analisis-analisis perusahaan pialang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sejarah dan Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Dilihat dari dinamika perkembangan, sejarah pasar modal Indonesia dapat dibagi empat tahapan yaitu (Marzuki Usman, 1990, hlm. 185):

A. Masa Penjajahan Belanda

Awal sejarah perkembangan pasar modal di Indonesia, ditandai dengan pembentukan institusi terpenting di bidang pasar modal, yaitu dengan terbentuknya bursa efek di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 yang saat itu diikenal dengan nama *Vereniging Voor de Effecten Handel*.

Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, maka pada tanggal 11 Januari 1925 dibuka Bursa Efek Surabaya yang kemudian disusul dengan pendirian Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

Pasar modal yang mencakup Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, Bursa Efek Semarang pada akhirnya harus menghentikan kegiatannya karena terjadi Prang Dunia II. Bahkan Bursa Efek Jakarta resmi ditutup pada tanggal 10 Mei 1940, sedangkan Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang lebih dahulu ditutup. Padahal kegiatan pasar modal pada waktu itu telah menncapai sekitar Rp 7 triliun dengan jumlah efek diperdagangkan 250 macam.

B. Masa Awal Kemerdekaan

Menyadari akan perlunya suatu bursa efek, maka pasar modal Indonesia diaktifkan kembali yang diawali dengan diterbitkannya obligasi pemerintah RI pada tahun 1950. kemudian disusul dengan dikeluarkannya Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 pada tanggal 1 September 1952. berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No. 289737 Tanggal 1 November 1951 penyelenggaraan bursa diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang Efek (PPUE) dan sebagai penasehat ditunjuk Bank Indonesia.

Tetapi kemudian dengan adanya nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda oleh pemerintah RI sesuai dengan Undang-Undang Nasionalisasi No. 86 Tahun 1958, sengketa Irian Barat dengan Belanda dan pembangunan ekonomi nasional yang tidak mendukung, maka perkembangan bursa efek pada era ini mati dengan sendirinya sehingga tidak mencapai hasil seperti yang diharapkan.

C. Masa Orde Baru

Memasuki era pemerintahan orde baru, pembangunan ekonomi mulai digalakkan secara serius dan berkesinambungan serta mulai terfokus. Pemerintah pun kembali mengaktifkan kembali pasar modal mengingat pentingnya peran serta pasar modal dalam kancah pembangunan Ekonomi.

Penggalakkan bursa efek pada tahun 1976, tentang pembentukan Badan Pembina Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai lembaga yang membina dan mengatur pelaksanaan teknis penyelenggaraan pasar modal di Indonesia dan Keppres No. 52 tahun 1976 mengenai pembentukan danareksa. Dengan

terbentuknya BAPEPAM dan danareksa tersebut maka pelaksanaan bursa efek pun mulai lebih diterbitkan dan didayagunakan.

Pada waktu diaktifkan kembali pasar modal sebenarnya ada beberapa tujuan yang ingin dicapai (Suad Husnan, 1994, hlm. 14):

1. Untuk memobilisir dana di luar sistem perbankan.
2. Untuk memperluas distribusi kepemilikan saham terutama kepada pemodal-pemodal kecil.
3. Untuk memperluas dan memperdalam sector keuangan mendasari didirikannya Badan Pembina Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai lembaga yang membina dan mengatur pelaksanaan teknis penyelenggaraan pasar modal di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu beberapa paket keringanan fiscal diberikan untuk merangsang pertumbuhan pasar modal. Namun perkembangan pasar modal lagi-lagi terhambat justru oleh kebijakan pemerintah yang lain. Kebijakan itu seperti :

1. Devaluasi tahun 1978, 1983 dan 1986.
2. Deregulasi perbankan 1 Juni 1983.
3. Kebijaksanaan menaikkan harga minyak tahun 1979, 1980, 1982 dan 1984.

Pada awal 1977, pasar modal Indonesia berdiri dengan adanya hanya satu perusahaan yang melakukan emisi saham. Nilai perdagangan pada tahun 1977 tersebut hanya Rp 153, 1 juta dengan jumlah hari perdagangan sebanyak 28 hari.

Jumlah yang hanya satu perusahaan itu bertahan sampai tahun 1978. pada tahun 1979 perusahaan yang melakukan emisi bertambah 2 perusahaan sehingga jumlah menjadi 3 perusahaan dengan nilai Rp 1,3 milyar. Sampai tahun 1987 perusahaan yang melakukan emisi saham hanya 24 perusahaan dan yang menerbitkan obligasi melalui 3 perusahaan saja.

D. Masa Konsolidasi

Dalam masa konsolidasi, pemerintah melakukan serangkaian kebijaksanaan dan deregulasi yang mendorong perkembangan pasar modal secara menyeluruh.

Kebijaksanaan dan deregulasi pasar modal itu ialah:

1. Paket 6 Mei (PAKEM) 1986.
2. Paket Desember (PAKDES) 1987.
3. Paket Oktober (PAKTO) 1988.
4. Paket Desember (PAKDES) 1988.

E. Masa Pengembangan dan Pertumbuhan

Deregulasi dan beberapa kebijakan yang terus menerus dilakukan pemerintah dimaksudkan sebagai upaya merangsang perkembangan pasar modal ternyata membuahkan hasil dan yang berpengaruh langsung untuk kehidupan suatu pasar modal adalah dengan dikeluarkannya Paket Deregulasi Ekonomi dan Moneter di Indonesia tahun 1988.

Banyak perusahaan antri untuk dapat masuk bursa. Para investor domestic juga ramai-ramai ikut bermain di bursa saham, sementara para investor asing berebutan membeli efek sebelum jatahnya habis. Dalam hal ini pihak asing hanya diperkenankan untuk membeli saham sampai 49% dari saham yang listing, kecuali untuk saham-saham emiten perbankan yang tertutup sama sekali untuk investor asing.

Pada masa-masa tahun 1989, dikatakan oleh para pengamat sebagai boom pasar modal Indonesia. Pada saat itu pasar modal Indonesia sedang berada dalam kondisi harga-harga saham cenderung naik (bull). Pemerintah mengeluarkan paket 25 Maret 1989 sebagai ketentuan lanjutan paket 27 Oktober 1988 antara lain memuat keputusan Menteri Keuangan No. 278/KMK-01/1989 dan surat edaran Bank Indonesia No. 21/15/BPPP, tanggal 25 Maret 1989 tentang peleburan usaha konsolidasi, penggabungan usaha (merger) bagi Bank Umum Swasta Nasional, Bank Pembangunan dan bank Perkreditan Rakyat (BPR). Paket ini secara tidak langsung berkaitan dengan bursa efek namun dampak dalam keputusan itu banyak dirasakan oleh pasar modal Indonesia.

Pada tahun 1989 jumlah perusahaan yang terdapat di BEJ meningkat cukup banyak, diikuti tahun 1990, dan masih terus meningkat pada tahun 1991. Kalau sebelum tahun 1989 perdagangan saham perhari rata-rata hanya mencapai angka puluhan juta rupiah (paling tinggi ratusan juta rupiah), maka pada tahun 1989 dan sesudahnya, nilai perdagangan saham setiap hari mencapai puluhan milyar rupiah.

Perkembangan pasar modal pada akhir 1992 belum begitu meyakinkan, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mendukung aktivitas pasar modal. Tampaknya masih mengalami kendala masing-masing yang cukup serius. Faktor-faktor tersebut antara lain (Info Financial, 1992, No. 8/IV):

1. Kecenderungan turunnya suku bunga deposito.
2. Diswastakannya bursa efek Jakarta.
3. Isu kredit macet di kalangan perbankan.
4. Isu saham palsu.
5. Krisis Bank Sampurna dan Bank Suma.
6. Deregulasi otomotif yang masih tertunda.
7. Bermunculannya negara dengan iklim investasi yang lebih kompetitif seperti China dan Vietnam.

Setelah sempat mengalami pasang surut, pasar modal Indonesia mulai bergairah lagi. Per Oktober-November 1993, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ternyata mampu menembus angka batas psikologis 500. Dan oleh para pakar diperkirakan akan naik terus (Suara Karya, 1993). Dan sebagai gambaran perkembangan itu, dari data terakhir yang dikeluarkan BEJ per Oktober 1993 telah tercatat 165 perusahaan yang telah listing dengan jumlah saham tercatat 8.596.996.153 lembar, perdagangan total senilai 1.014.531,76 milyar rupiah.

3.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian

3.2.1 PT. Krida Perdana Indahgraha. Tbk.

PT Krida Perdana Indahgraha Tbk. bergerak pada bidang pembangunan dan perencanaan shopping centre, office properties dan mall. Berdiri pada tahun 1990 di Jakarta. Pada awal berdirinya perusahaan ini memiliki 2,9 hektar tanah di harapan Mulya, Bekasi Utara. Sampai saat ini perusahaan telah membangun pusat perbelanjaan (shopping centre), ruko dan mall pada wilayah tersebut.

Sebagian dari produknya dijual dan sebagian lagi disewakan. Salah satu dari produknya yang sudah dikenal oleh masyarakat luas yaitu Grand Mall Bekasi dan lima buah gedung yang disewakan kepada Matahari Departement Store.

3.2.2. PT Dharma Samudra Fishing Industries. Tbk.

PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk adalah perusahaan yang bergerak pada bidang industri perikanan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1973 dan mulai memasarkan produknya pada tahun 1989. Perusahaan ini menangkap dan membeli hasil-hasil laut sebagai bahan bakunya untuk kemudian diproduksi menjadi produk makanan laut. Sebagian dari bahan baku tersebut diimpor dari Australia, India dan Afrika.

Perusahaan ini bekerjasama dengan dua perusahaan afiliasinya, yaitu PT Eugina Dharma Samudera dan PT Dharma Bentala.

Bahan baku utama dari proses produksi adalah ikan laut yang terdiri dari, ikan kakap merah, ikan kerapu, ikan tuna, ikan cucut, lobster dan udang. Bahan baku tersebut kemudian diproduksi menjadi produk makanan laut yang diberi merk dagang "Daruma" dan "Lucky Doll".

Ketika krisis ekonomi melanda Indonesia di tahun 1997, BCA adalah salah satu bank yang terkena dampaknya. Dikarenakan tidak dapat memenuhi kewajiban likuiditasnya kemudian perusahaan di ambil alih oleh Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) untuk menjalani program rekapitulasi dan restrukturisasi. Setelah lepas dari pengawasan IBRA pada tanggal 28 April 2000, kemudian pada bulan Mei di tahun yang sama dengan menggunakan strategi yang baru, perusahaan dapat mengubah status perusahaannya menjadi perusahaan yang go public dengan menawarkan 662.400.000 lembar sahamnya di BEJ dan BES.

3.2.5 PT Panin Securities Tbk.

Perusahaan mulai berdiri pada bulan Juli tahun 1989 dengan nama PT Panin Sekuritasindo, yang kemudian diubah menjadi PT Nusamas Panin. Pada tahun 1995, nama perusahaan diubah lagi menjadi PT Panin Sekuritas.

Perusahaan ini memainkan perannya sebagai penjamin emisi dan obligasi dari beberapa perusahaan besar, seperti menerbitkan saham dari Pool Asuransi Indonesia, obligasi dari PT Dharmala Sakti Sejahtera dan Tamara Bank, saham dari Maharani Intifinance, Bank Victoria International dan Bank Pan Indonesia.

Pada tahun 1997 perusahaan memperkenalkan tiga produk barunya yaitu, Dana Maksima, Panin Dana Optima dan Panin Dana Utama.

3.2.6. PT Summitplast Interbenua Tbk.

Perusahaan ini adalah perusahaan yang memproduksi komponen plastik dari komputer, komponen elektronik, komponen listrik dan otomotif.

Bediri pada tahun 1991, perusahaan ini merupakan joint venture antara Sumitomo Corporation (Jepang), Sumitomo Corporation Pte.Ltd (Singapura),

tesho electric Industries Co. Ltd., PT Pancateladan Interbenua dan PT Dynaplast Tbk. Perusahaan mendapatkan ijin dan menerima bantuan secara teknik dari Tensho Electronic Industries Co. Ltd.

Sampai saat ini perusahaan telah mempunyai dua pabrik di wilayah Jawa Barat yang lokasinya berjauhan satu sama lainnya. Pabrik pertamanya berlokasi di Tangerang, dan yang kedua berlokasi di wilayah industri EJIP yang berada di Bekasi, dengan kapasitas produksi mencapai 23.818 ton per tahun.

Bahan baku utamanya adalah plastik seperti, polythelene, polypropene, polystyrene, poly vinyl cholida, nylon dan polycarbonate. Sekitar 80%-90% dari bahan baku tersebut diimpor dari negara Jepang, Korea dan Taiwan.

Saat ini perusahaan telah memiliki 20 pelanggan yang kebanyakan adalah perusahaan multinasional seperti, Epson, Sanyo, JVC, Sony, MAG, TVM dan Idemitsu.

3.2.7. PT Bank Buana Indonesia Tbk.

Bank Buana adalah bank komersial yang berdiri pada tahun 1956 yang kemudian melakukan serangkaian merger. Dimulai dari merger di Bandung dengan PT Bank Pembinaan Nasional pada tahun 1972. Di Semarang dengan PT Bank Kesejahteraan Masyarakat pada tahun 1974 dan di Jakarta dengan PT Bank Aman Makmur pada tahun 1975.

Pada tahun 1989 perusahaan menggabungkan kekuatannya dengan perusahaan milik Jepang yaitu Japan's Mitsubishi Bank untuk membentuk sebuah bank joint venture yang diberi nama PT Mitsubishi Buana Bank. Tahun 1990

perusahaan kembali melakukan joint venture dengan Singapore's DBS dan Tat Lee Bank yang diberi nama PT DBS Buana Tat Lee Bank.

Kemudian pada tahun 1997, DBS Singapore mengambil alih saham milik Mitsubishi Bank Limited dalam perusahaan PT Mitsubishi Buana Bank dan mengganti namanya menjadi PT DBS Buana Bank. Pada tahun yang sama, Tat Lee Bank mengambil alih saham milik Singapore DBS dalam perusahaan PT DBS Buana Tat Lee Bank dan mengganti namanya menjadi PT Tat Lee Buana Bank. Akhirnya pada tahun 1999 PT Tat Lee Buana Bank mengganti namanya menjadi PT Keppel Tat Lee Buana Bank. Dan pada tahun 2000, perusahaan menjual saham miliknya dalam perusahaan PT DBS Buana Bank dan pada tahun yang sama menjadi perusahaan yang go public dengan menawarkan 194.000.000 lembar sahamnya di BEJ dan BES.

3.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data umum meliputi:

Gambaran umum perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah terdaftar di BEJ sebagai perusahaan publik.

Gambaran umum pasar modal.

b. Data khusus meliputi:

Neraca 3 tahun sebelum dan sesudah go public.

Laporan laba rugi 3 tahun sebelum dan sesudah go public.

Tanggal go public perusahaan.

Gambaran umum perusahaan yang go public.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian membutuhkan data yang tepat dan akurat, sehingga dalam melakukan penelitian teknik pengumpulan data harus dipertimbangkan. Dalam melakukan pengumpulan data tersebut penulis menggunakan 2 metode:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Untuk mendapatkan teori atau informasi yang relevan dengan penelitian maka penulis menggunakan studi pustaka yang diperoleh dari buku-buku teks acuan, literatur, jurnal, berbagai media cetak seperti koran dan majalah serta sumber-sumber lain yang digunakan sebagai landasan teori.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung di perusahaan atau lembaga pemerintah maupun swasta dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang sesungguhnya yang sesuai dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan metode ini meliputi laporan keuangan perusahaan yang go public di Indonesia, sebagaimana terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh BEJ.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di Indonesia yang listing di Bursa Efek Jakarta sampai pada akhir tahun 2003 terdapat 333 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Dasar pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel adalah bahwa perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000, dengan pertimbangan bahwa dampak dari go public pada kinerja keuangan perusahaan akan tampak setelah tiga tahun (Djayani Nurdin, 1996, hlm 56). Selain itu tahun tersebut adalah tahun di mana paling banyak perusahaan melakukan listing (ICMD). Sehingga sampel yang akan diambil harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan di Indonesia yang listing di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000.
2. Tersedia laporan keuangan (neraca dan laba rugi) untuk tiga tahun buku sebelum dan tiga tahun sesudah go public.

Sampai akhir tahun 2000 di BEJ terdapat 26 perusahaan yang telah go public dan berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yang selanjutnya dijadikan sampel penelitian sedangkan 19 perusahaan lainnya tidak digunakan dalam penelitian karena datanya tidak lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1.

Kelengkapan Data Perusahaan yang Go Public Tahun 2000

No	Perusahaan	Tanggal go public	Kelengkapan Data
1	PT. Adindo Foresta Indonesia	02/02/00	Tidak Lengkap
2	PT. Tanjung Bangun Semesta	01/03/00	Tidak Lengkap
3	PT. Setiamandiri Miratama	21/02/00	Tidak Lengkap
4	PT. Krida Perdana Indah Graha	30/03/00	Lengkap
5	PT. Dharma Samudra Fishing Industry	24/03/00	Lengkap
6	PT. Surya Intrindo Makmur	28/03/00	Tidak Lengkap
7	PT. Bank Mega	17/04/00	Lengkap
8	PT. Asiaplast Industries	26/04/00	Tidak Lengkap
9	PT. Pemb. Graha Lestari Indah	08/05/00	Tidak Lengkap
10	PT. Dana Supra Era Pacific	17/05/00	Tidak Lengkap
11	PT. Eka Dharma Jaya Sakti	-	Tidak Lengkap
12	PT. Bank Central Asia	31/05/00	Lengkap
13	PT. Panin Sekuritas	31/05/00	Lengkap
14	PT. Summitplast Interbenua	20/06/00	Lengkap
15	PT. Fortune Mate	20/06/00	Tidak Lengkap
16	PT. Bank Buana	28/07/00	Lengkap
17	PT. Jaka Artha Graha	30/07/00	Tidak Lengkap
18	PT. Myoh Dot Com	-	Tidak Lengkap
19	PT. Bank Artha Niaga Kencana	02/11/00	Tidak Lengkap
20	PT. Rimo Catur Lestari	10/11/00	Tidak Lengkap
21	PT. Gowa Makassar Tourism Development	11/12/00	Tidak Lengkap
22	PT. Andhy chandra AP	04/12/00	Tidak Lengkap
23	PT. Dyvia Com Intrabumi	11/12/00	Tidak Lengkap
24	PT. Tempo Inti Media	-	Tidak Lengkap
25	PT. Bank Nusantara Parahiyangan	-	Tidak Lengkap
26	PT. Pharmaceutical Processing	-	Tidak Lengkap

Tabel 3. 1.

Kelengkapan Data Perusahaan yang Go Public Tahun 2000

No	Perusahaan	Tanggal go public	Kelengkapan Data
1	PT. Adindo Foresta Indonesia	02/02/00	Tidak Lengkap
2	PT. Tanjung Bangun Semesta	01/03/00	Tidak Lengkap
3	PT. Setiamandiri Miratama	21/02/00	Tidak Lengkap
4	PT. Krida Perdana Indah Graha PT. Dharma Samudra Fishing Industry	30/03/00	Lengkap
5	PT. Surya Intrindo Makmur	24/03/00	Lengkap
6	PT. Bank Mega	28/03/00	Tidak Lengkap
7	PT. Asiaplast Industries	17/04/00	Lengkap
8	PT. Pemb. Graha Lestari Indah	26/04/00	Tidak Lengkap
9	PT. Dana Supra Era Pacific	08/05/00	Tidak Lengkap
10	PT. Eka Dharma Jaya Sakti	17/05/00	Tidak Lengkap
11	PT. Bank Central Asia	-	Tidak Lengkap
12	PT. Panin Sekuritas	31/05/00	Lengkap
13	PT. Summitplast Interbenua	31/05/00	Lengkap
14	PT. Fortune Mate	20/06/00	Lengkap
15	PT. Bank Buana	20/06/00	Tidak Lengkap
16	PT. Jaka Artha Graha	28/07/00	Lengkap
17	PT. Myoh Dot Com	30/07/00	Tidak Lengkap
18	PT. Bank Artha Niaga Kencana	-	Tidak Lengkap
19	PT. Rimo Catur Lestari	02/11/00	Tidak Lengkap
20	PT. Gowa Makassar Tourism Development	10/11/00	Tidak Lengkap
21	PT. Andhy chandra AP	11/12/00	Tidak Lengkap
22	PT. Dyvia Com Intrabumi	04/12/00	Tidak Lengkap
23	PT. Tempo Inti Media	11/12/00	Tidak Lengkap
24	PT. Bank Nusantara Parahiyangan	-	Tidak Lengkap
25	PT. Pharmaceutical Processing	-	Tidak Lengkap
26		-	Tidak Lengkap

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Kualitatif

Analisis ini bersifat memberikan penjelasan atau keterangan dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam bentuk persentase.

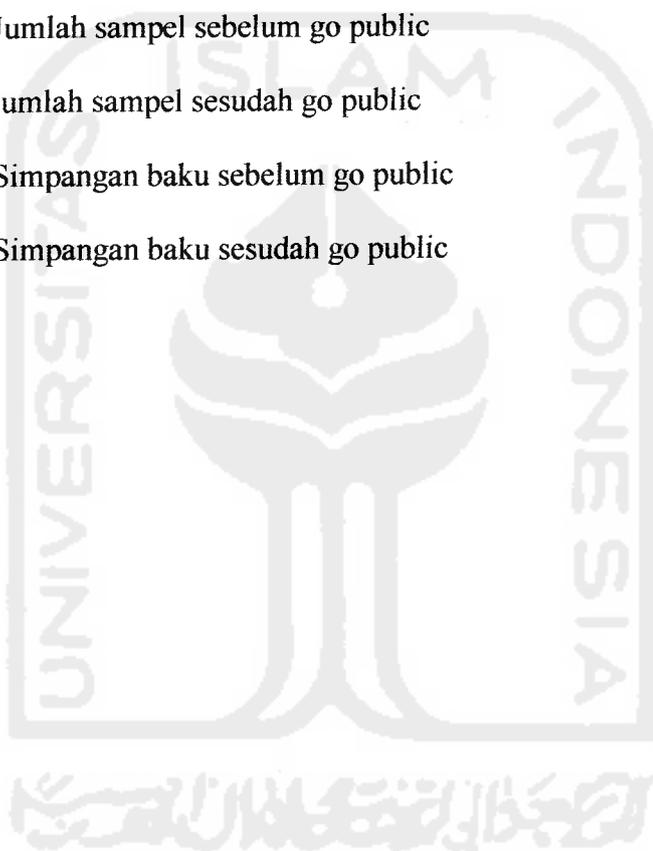
b. Analisis Kuantitatif

Analisis ini menggunakan uji beda dua rata-rata atau yang biasanya disebut uji T (*T-Test*) sebagai alat analisis statistik dalam melakukan penelitian. Alat ini dipilih karena dapat memberikan penjelasan terhadap sampel yang dipilih peneliti yang terdiri dari dua kelompok atau populasi. Untuk mengetahui apakah dua populasi tersebut mempunyai rata-rata yang perbedaannya tidak signifikan atau apakah perbedaannya cukup memberikan keyakinan kepada kita untuk menyimpulkan bahwa dua sampel yang diambil berasal dari populasi dengan rata-rata tidak sama, digunakan rumus:

$$T_h = \frac{X_1 - X_2}{\left[\frac{(n_1 - 1)SD_1 + (n_2 - 1)SD_2}{(n_1 + n_2) - 2} \right]^{1/2} \times \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]^{1/2}}$$

Keterangan

Th	: t – hitung
X_1	: Rata – rata statistik sebelum go public
X_2	: Rata – rata statistik sesudah go public
n_1	: Jumlah sampel sebelum go public
n_2	: jumlah sampel sesudah go public
SD_1	: Simpangan baku sebelum go public
SD_2	: Simpangan baku sesudah go public



BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilaksanakan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul. Data yang diolah adalah data dari laporan keuangan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang merupakan variabel penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat sepuluh variabel penelitian yang digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja. Variabel-variabel tersebut terdiri dari tiga variabel likuiditas yaitu *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio*. Dua variabel struktur modal yaitu *Debt-Assets Ratio* dan *Debt-Equity Ratio*. Sedangkan lima variabel profitabilitas meliputi *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Rate of return on Total Assets*, *Rate of return on Investment* dan *rate of return on Equity*.

4.2. Pengujian Statistik

Setelah pengukuran masing-masing variabel kinerja dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian statistik untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian statistik menggunakan komputer program SPSS for MS Windows release 10.0.

Dalam penelitian ini program perhitungan komputer akan dinyatakan berapa besarnya P, dengan kemungkinan harga P dari 0,000 sampai 1,000. Taraf

signifikansi dari hasil uji perbedaan dijabarkan dari besarnya P tersebut. Jika P-nya lebih kecil dari 0,05 dinyatakan perbedaan yang signifikan. Tetapi jika P-nya lebih besar dari 0,05 dianggap tidak signifikan.

4.3. Analisis Kinerja PT. Krida Perdana Indahgraha

4.3.1. Analisis Variabel Likuiditas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variable likuiditas sebelum dan sesudah *go public* PT. Krida Perdana Indahgraha adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Ratio Likuiditas PT. Krida Perdana Indahgraha

Keterangan	Tahun	Likuiditas		
		Current Ratio(%)	QR (%)	CR (%)
<i>Sebelum</i>	I	174	6	1
<i>Go public</i>	II	163	14	2
	III	144	18	2
	Rata-rata	160,33	12,67	1,67
<i>Setelah</i>	I	584	174	44
	II	1148	256	40
	III	1296	372	222
Rata-rata		1.009,33	267,33	102
<i>Perbedaan</i>		529,53	2.009,94	6.007,78

A. Current Ratio

Rata-rata *current ratio* PT. Krida Perdana Indahgraha sesudah *go public* mengalami kenaikan sebesar 592,53% dari rata-rata sebelum *go public* (Tabel 4.1). Peningkatan *current ratio* ini, disebabkan oleh adanya penurunan *current assets* sebesar 18,23% diimbangi dengan menurunnya *current liabilities* yang jauh lebih besar sebesar 84,89%. (lampiran L). Penurunan *current assets* tersebut disebabkan oleh kenaikan kas sebesar 647,95% diikuti oleh penurunan piutang dagang sebesar 27,41% dan persediaan sebesar 35,99%. (lampiran O).

Rata-rata peningkatan *current ratio* setelah go public pada PT. Krida Perdana Indahgraha sebesar 592,53% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya aktiva lancar sebesar Rp 5,9253 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

B. Quick Ratio

Rata-rata *quick ratio* PT. Krida Perdana Indahgraha sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 2.009,94% bila dibandingkan dengan rata-rata sebelum go public (Tabel 4.1). Peningkatan *quick ratio* ini, disebabkan oleh adanya penurunan *current assets* sebesar 18,23% lebih kecil daripada penurunan persediaan sebesar 35,99% dan penurunan *current liabilities* sebesar 84,99%. (lampiran L).

Rata-rata peningkatan *quick ratio* setelah go public pada PT. Krida Perdana Indahgraha sebesar 2.009,94% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*) cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya aktiva lancar likuid sebesar Rp 2,00994 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

C. Cash Ratio

Rata-rata *cash ratio* PT. Krida Perdana Indahgraha sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 6.007,78% dari rata-rata sebelum go public (Tabel

Produk yang dihasilkan kemudian diimpor ke Jepang, USA dan beberapa negara di Eropa. Produk yang diekspor antara lain ikan kakap merah, ikan cucut, lobster, sotong dan udang.

Sampai saat ini aktivitas perusahaan berlokasi di Kendari (Sulawesi Tenggara), Kupang (Nusa Tenggara Timur) dan Jakarta.

3.2.3. PT Bank Mega Tbk.

Bank Mega merupakan salah satu dari bank komesial. Setelah go public akhirnya perusahaan mendapatkan ijin dari Bank Indonesia untuk menjadi bank pertukaran mata uang asing.

Perusahaan berkembang dengan amat pesat sampai saat ini telah memiliki lebih dari 60 kantor cabang di kota-kota besar di Indonesia. Didirikan di Surabaya pada tahun 1969 secara konservatif oleh sebuah tim yang profesional. Pada tahun 1992 perusahaan mengubah namanya menjadi PT Mega Bank dan berlokasi di Jakarta. Perusahaan mengakuisisi PT Indovert Securitas yang kemudian dijadikan sebagai anak perusahaannya. Akhirnya pada bulan Maret di tahun 2000 perusahaan ini mengumumkan Initial Public Offering (IPO) dan mencatatkan 112.500 juta lembar sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

3.2.4. PT Bank Central Asia Tbk.

Perusahaan didirikan pada tanggal 10 Agustus 1955 di Jakarta dengan nama Bank Central Asia NV. BCA terus mengembangkan bisnisnya sampai akhirnya mendapatkan ijin dari Bank Indonesia untuk menjadi bank pertukaran mata uang asing pada tahun 1997.

4.1). Peningkatan *cash ratio* ini, disebabkan oleh kenaikan kas sebesar 647,18% lebih besar dibandingkan dengan *current liabilities* yang mengalami penurunan sebesar 84,89%. (lampiran L)

Rata-rata peningkatan *cash ratio* setelah go public pada PT. Krida Perdana Indahgraha sebesar 6.007,78% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah kas yang tersedia sebesar Rp 6,00778 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

4.3.2. Analisis Variabel Struktur Modal

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variable struktur modal sebelum dan sesudah go public PT. Krida Perdana Indahgraha adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Ratio Struktur Modal PT. Krida Perdana
Indahgraha

Keterangan	Tahun	Struktur Modal	
		DAR (%)	DER (%)
<i>Sebelum</i>	I	51	106
<i>Go public</i>	II	29	41
	III	29	42
<i>Rata-rata</i>		36,33	63
<i>Setelah</i>	I	9	10
<i>Go public</i>	II	5	5
	III	5	5
<i>Rata-rata</i>		6,33	6,67
<i>Perbedaan</i>		-82,57	-89,42

A. Debt Assets Ratio

Rata-rata *debt assets ratio* PT. Krida Perdana Indahgraha sesudah go public mengalami perubahan yang membaik karena sesudah go public mengalami penurunan sebesar 82,57% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.2). Penurunan *debt assets ratio* ini dikarenakan *total assets* mengalami penurunan sebesar 7,71% sedangkan *liabilities* mengalami penurunan sebesar 83,95% (lampiran M). Penurunan *total assets* ini dipengaruhi oleh menurunnya aktiva lancar sebesar 18,26% sedangkan investasi dan aktiva tetap mengalami kenaikan masing-masing sebesar 37.792,56% dan 41,62%. (lampiran P).

Rata-rata penurunan *debt assets ratio* setelah go public pada PT. Krida Perdana Indahgraha sebesar 82,57% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjai dengan hutang cenderung semakin berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya aktiva perusahaan sebesar Rp 0,8257 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

B. Debt Equity Ratio

Rata-rata *debt equity ratio* PT. Krida Perdana Indahgraha sesudah go public mengalami perubahan yang membaik karena sesudah go public mengalami penurunan sebesar 89,42% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.2). Penurunan *debt equity ratio* ini dikarenakan modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 36,7% sedangkan *liabilities* mengalami penurunan sebesar 83,95%. (lampiran N).

Rata-rata penurunan *debt equity ratio* setelah go public pada PT. Krida Perdana Indahgraha sebesar 89,42% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

perusahaan untuk memenuhi dana yang di belanjai dengan hutang cenderung semakin berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya modal sendiri sebesar Rp 0,8492 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

4.3.3. Analisis Variabel Profitabilitas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variable profitabilitas sebelum dan sesudah go public PT. Krida Perdana Indahgraha adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Ratio Profitabilitas PT. Krida Perdana Indahgraha

Keterangan	Tahun	Profitabilitas				
		OIR(%)	NPM (%)	ROA (%)	ROI (%)	ROE (%)
<i>Sebelum</i>	I	29	19	3	2	3
<i>Go public</i>	II	11	10	3	3	4
	III	6	6	1	1	1
<i>Rata-rata</i>		15,33	11,67	2,33	2	2,67
<i>Setelah</i>	I	52	39	1	1	1
<i>Go public</i>	II	102	128	1	1	1
	III	36	48	1	1	1
<i>Rata-rata</i>		63,33	71,67	1	1	1
<i>Perbedaan</i>		313,11	514,14	-57,08	-0,5	-62,55

A. Operating Income Ratio

Rata-rata *operating income ratio* PT. Krida Perdana Indahgraha sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 313,11% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.3). Peningkatan *operating income ratio* ini, disebabkan oleh penurunan *earning before taxes* sebesar 72,87% lebih kecil bila dibandingkan dengan penurunan penjualan yaitu sebesar 92,89%. (lampiran N). Penurunan *earning before taxes* ini dipengaruhi oleh penurunan penjualan sebesar 92,89% yang lebih

besar dibandingkan dengan penurunan HPP sebesar 92,81% sehingga mengakibatkan turunnya laba usaha sebesar 81,41% (lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *operating income ratio* setelah go public pada PT. Krida Perdana Indahgraha sebesar 313,11% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (*operating income*) sebelum bunga dan pajak dari hasil penjualan cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah laba operasi (*operating income*) sebesar Rp 3,1311 atas setiap rupiah penjualan perusahaan.

B. Net Profit Margin

Rata-rata *net profit margin* PT. Krida Perdana Indahgraha sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 514,14% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.3). Kenaikan ini disebabkan oleh prosentase penurunan penjualan sebesar 92,89% lebih besar daripada prosentase penurunan *earning after taxes* yaitu sebesar 63,86%. (lampiran N). penurunan *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh penurunan penjualan sebesar 92,89% yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan HPP sebesar 92,81%. (lampiran Q).

Peningkatan rata-rata *net profit margin* sesudah go public pada PT. Krida Perdana Indahgraha sebesar 514,14% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih penjualan cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah laba bersih (*earning after taxes*) sebesar Rp 5,1414 atas setiap rupiah penjualan.

C. Rate of Return on Assets

Rata-rata *rate of return on assets* PT. Krida Perdana Indahgraha sesudah go public mengalami penurunan sebesar 57,08% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.3). Penurunan ini disebabkan oleh prosentase turunnya *earning before taxes* yang lebih besar yaitu 72,87% daripada penurunan *total assets* sebesar 7,71% (lampiran N). Menurunnya *earning before taxes* ini dipengaruhi oleh penurunan penjualan sebesar 92,89% yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan HPP sebesar 92,81% sehingga mengakibatkan turunnya laba usaha sebesar 81,41% (lampiran Q). Penurunan *total assets* tersebut dipengaruhi oleh menurunnya *current assets* sebesar 18,26%. (lampiran P).

Rata-rata penurunan *rate of return on assets* setelah go public pada PT. Krida Perdana Indahgraha sebesar 57,08% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba kotor perusahaan cenderung semakin berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya laba kotor perusahaan sebesar Rp 0,5708 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

D. Rate of Return on Investment

Rata-rata *rate of return on investment* PT. Krida Perdana Indahgraha mengalami sedikit penurunan sebesar 0,5% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.3). Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya *earning after taxes* sebesar 63,86% dan penurunan *total assets* sebesar 7,71%. (lampiran N). Menurunnya *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami penurunan sebesar 92,89% dan HPP yang juga mengalami penurunan sebesar

92,81% sementara pendapatan lain-lain meningkat sebesar 92,435%. (lampiran 17). Sedangkan penurunan *total assets* sendiri dipengaruhi oleh *current assets* yang mengalami penurunan sebesar 18,26%. (lampiran P).

Rata-rata penurunan *rate of eturn on investment* setelah go public pada PT. Krida Perdana Indahgraha sebesar 0,5% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih perusahaan cenderung sedikit berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 0,005 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

E. Rate of Return on Equity

Rata-rata *rate of return on equity* PT. Krida Perdana Indahgraha sesudah go public mengalami penurunan sebesar 62,55% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.3). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri sebesar 36,7% sementara *earning after taxes* mengalami penurunan sebesar 63,86% (lampiran N).

Rata-rata penurunan *rate of eturn on equitt* setelah go public pada PT. Krida Perdana Indahgraha sebesar 62,55% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang berasal dari modal sendiri cenderung semakin buruk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya setiap rupiah modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,6255 bagi pemegang saham.

4.4. Analisis Kinerja PT. Dharma Samudera Fishing Industries

4.4.1 Analisis Variabel Likuiditas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel likuiditas sebelum dan sesudah *go public* PT. Dharma Samudera Fishing Industries adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Ratio Likuiditas PT. Dharma Samudra Fishing. I.

Keterangan	Tahun	Likuiditas		
		Current Ratio(%)	QR (%)	CR (%)
<i>Sebelum</i>	I	106	79	5
<i>Go public</i>	II	120	41	3
	III	128	6	4
	Rata-rata	118	42	4
<i>Setelah</i>	I	125	29	3
	II	108	25	2
	III	118	29	1
Rata-rata		117	27,67	2
<i>Perbedaan</i>		-0,85	-34,13	-50

A. Current Ratio

Rata-rata *current ratio* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah *go public* mengalami sedikit penurunan sebesar 0,85% dari rata-rata sebelum *go public* (Tabel 4.4). Penurunan *current ratio* ini disebabkan oleh kenaikan *current assets* sebesar 89,57% diikuti oleh meningkatnya *current liabilities* yang lebih besar sebesar 90,23%. (lampiran L).

Rata-rata penurunan *current assets ratio* setelah *go public* pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar 0,85% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar cenderung sedikit memburuk, hal

itu ditunjukkan dengan berkurangnya aktiva lancar sebesar Rp 0,0085 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah yang harus segera dipenuhi.

B. Quick Ratio

Rata-rata *quick ratio* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah go public mengalami penurunan sebesar 34.13% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.4). Penurunan *quick ratio* ini disebabkan oleh kenaikan *current assets* sebesar 89,57% diikuti oleh meningkatnya *current liabilities* yang lebih besar sebesar 90,23%. (lampiran L).

Rata-rata penurunan *quick ratio* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah go public sebesar 34,13% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*) cenderung semakin buruk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya aktiva lancar likuid sebesar Rp 0,3413 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

C. Cash Ratio

Rata-rata *cash ratio* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah go public mengalami penurunan sebesar 50% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.4). Penurunan *cash ratio* ini, disebabkan oleh menurunnya laba usaha setelah go public yang mempengaruhi jumlah kas sehingga terjadi penurunan kas sebesar 5,07% sedangkan *current liabilities* mengalami kenaikan sebesar 90,23%. (lampiran L)

Rata-rata penurunan *cash ratio* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah go public sebesar 50% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia cenderung semakin buruk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah kas yang tersedia sebesar Rp 0,5 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

4.4.2. Analisis Variabel Struktur Modal

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel struktur modal sebelum dan sesudah go public PT. Dharma Samudera Fishing Industries adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Ratio Struktur Modal PT. Dharma Samudra Fishing.
I.

Keterangan	Tahun	Struktur Modal	
		DAR (%)	DER (%)
<i>Sebelum</i> <i>Go public</i>	I	80	402
	II	63	167
	III	41	70
<i>Rata-rata</i>		61,33	213
<i>Setelah</i> <i>Go public</i>	I	36	57
	II	39	63
	III	41	70
<i>Rata-rata</i>		36,87	63,33
<i>Perbedaan</i>		-36,95	-70,27

A. Debt Assets Ratio

Rata- rata *debt assets ratio* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah go public mengalami perubahan yang membaik karena sesudah go public mengalami penurunan sebesar 36,95% dari rata-rata sebelum go public (Tabel

4.5). Penurunan *debt assets ratio* ini dikarenakan *total assets* mengalami kenaikan yang lebih besar yaitu sebesar 149,55% dibandingkan dengan kenaikan *liabilities* yang hanya sebesar 64,94%. (lampiran M). Kenaikan *total assets* ini dipengaruhi oleh kenaikan aktiva lancar dan aktiva tetap sebesar 89,27% dan 165,12% sementara investasi tidak mengalami perubahan apapun. (lampiran P).

Rata- rata penurunan *debt assets ratio* setelah go public PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar 36,95% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjai dengan hutang cenderung semakin berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya aktiva perusahaan sebesar Rp 0,3695 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

B. Debt Equity Ratio

Rata- rata *debt equity ratio* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah go public mengalami perubahan yang membaik karena sesudah go public mengalami penurunan sebesar 70,27% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.5). Penurunan *debt assets ratio* ini dikarenakan modal sendiri mengalami kenaikan yang lebih besar sebesar 269,08% sedangkan kenaikan *liabilities* hanya sebesar 64,94%. (lampiran M).

Rata- rata penurunan *debt equity ratio* setelah go public PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar 70,27% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjai dengan hutang cenderung semakin berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya modal

sendiri sebesar Rp 0,7027 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

4.4.3. Analisis Variabel Profitabilitas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel profitabilitas sebelum dan sesudah *go public* PT. Dharma Samudera Fishing Industries adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Ratio Profitabilitas PT. Dharma Samudra Fishing. I.

Keterangan	Tahun	Profitabilitas				
		OIR(%)	NPM (%)	ROA (%)	ROI (%)	ROE (%)
<i>Sebelum Go public</i>	I	8	6	9	6	3
	II	7	5	22	15	4
	III	5	3	6	4	7
<i>Rata-rata</i>		6,67	4,67	12,33	8,33	4,67
<i>Setelah Go public</i>	I	10	7	11	8	12
	II	-5	-4	-6	-5	-7
	III	-2	-1	-2	-2	-3
<i>Rata-rata</i>		1	0,67	1	0,33	0,67
<i>Perbedaan</i>		-85,01	-85,65	-91,89	-96,04	-85,65

A. Operating Income Ratio

Rata-rata *operating income ratio* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah *go public* mengalami penurunan sebesar 85,01% dari rata-rata sebelum *go public* (Tabel 4.6). Penurunan ini disebabkan oleh *earning before taxes* yang mengalami penurunan sebesar 82,86% sementara penjualan hanya mengalami kenaikan sebesar 66,51%. (lampiran N).

Rata-rata penurunan *operating income ratio* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah *go public* sebesar 85,01% tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (*operating income*) sebelum bunga dan pajak dari hasil penjualan cenderung semakin menurun, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah laba operasi sebesar Rp 0,8501 atas setiap rupiah penjualan perusahaan.

B. Net Profit Margin

Rata-rata *net profit margin* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah go public mengalami penurunan sebesar 85,65% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.6). Penurunan ini disebabkan oleh *earning after taxes* yang mengalami penurunan sebesar 85,49% sementara penjualan hanya mengalami kenaikan sebesar 66,51%. (lampiran N). Menurunnya *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh HPP yang mengalami kenaikan sebesar 93,4% lebih besar dibandingkan kenaikan penjualan sebesar 66,51%.(lampiran Q).

Rata-rata penurunan *net profit margin* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah go public sebesar 85,65% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih penjualan cenderung semakin menurun, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah laba bersih (*earning after taxes*) sebesar Rp 0,8565 atas setiap rupiah penjualan.

C. Rate of Return on Total Assets

Rata-rata *rate of return on total assets* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah go public mengalami penurunan sebesar 91,89% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.6). Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya *earning before taxes* sebesar 82,86% sedangkan *total assets* mengalami kenaikan sebesar 149,55%. (lampiran N). Menurunnya *earning before taxes* ini dipengaruhi

oleh penjualan yang mengalami kenaikan sebesar 66,51% lebih rendah dibandingkan kenaikan HPP sebesar 93,4%. (lampiran Q).

Rata-rata penurunan *rate of return on total assets* sesudah go public pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar 91,89% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba kotor perusahaan cenderung semakin buruk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya laba kotor perusahaan Rp 0,9189 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

D. Rate of Return on Investment

Rata-rata *rate of return on investment* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah go public mengalami penurunan sebesar 96,04% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.6). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan *total assets* sebesar 149,55% sedangkan *earning after taxes* justru mengalami penurunan sebesar 85,49% (lampiran N). Penurunan *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan 66,51% yang lebih rendah dibandingkan HPP sebesar 93,4% serta kenaikan beban usaha sebesar 89,66%, sehingga mengakibatkan turunnya laba bersih (lampiran Q).

Rata-rata penurunan *rate of return on investment* sesudah go public pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar 96,04% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih perusahaan cenderung semakin buruk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 0,9604 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

E. Rate of Return on Equity

Rata-rata *rate of return on equity* PT. Dharma Samudera Fishing Industries sesudah go public mengalami penurunan sebesar 85,65% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.6). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri sebesar 269,08% sementara *earning after taxes* justru mengalami penurunan sebesar 85,49% (lampiran N).

Rata-rata penurunan *rate of return on equity* sesudah go public pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar 85,65% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang berasal dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham cenderung semakin buruk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,8565 bagi para pemegang saham.

4.5. Analisis Kinerja PT. Bank Mega

4.5.1 Analisis Variabel Likuiditas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel likuiditas sebelum dan sesudah *go public* PT. Bank Mega adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Ratio Likuiditas PT. Bank Mega

Keterangan	Tahun	Likuiditas		
		Current Ratio(%)	QR (%)	CR (%)
<i>Sebelum</i>	I	87	87	4
<i>Go public</i>	II	102	102	14
	III	103	103	24
		97,33	97,33	14
<i>Setelah</i>	I	75	75	30
<i>Go public</i>	II	83	83	31
	III	96	96	46
		84,67	84,67	35,67
<i>Perbedaan</i>		-13,01	-13,01	154,76

A. Current Ratio

Rata-rata *current ratio* PT. Bank Mega sesudah go public mengalami penurunan sebesar 13,01% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.7). Penurunan *current assets ratio* ini disebabkan oleh kenaikan *current assets* sebesar 544,71% diikuti oleh meningkatnya *current liabilities* yang lebih besar sebesar 665,83%. (lampiran L).

Rata-rata penurunan *current ratio* setelah go public pada PT. Bank Mega sebesar 13,01% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar cenderung memburuk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya aktiva lancar sebesar Rp 0,1301 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah yang harus segera dipenuhi.

B. Quick Ratio

Rata-rata *quick ratio* PT. Bank Mega sesudah go public mengalami penurunan sebesar 13,01% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.7).

Penurunan *current assets ratio* ini disebabkan oleh kenaikan *current assets* sebesar 544,71% diikuti oleh meningkatnya *current liabilities* yang lebih besar sebesar 665,83%. (lampiran L).

Rata-rata penurunan *quick ratio* setelah go public pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries sebesar 13,01% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick ratio*) cenderung semakin buruk, hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya aktiva lancar likuid (*quick ratio*) sebesar Rp 0,1301 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus dipenuhi.

C. Cash Ratio

Rata-rata *cash ratio* PT. Bank Mega sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 154,76% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.7). Peningkatan *cash ratio* ini, disebabkan oleh meningkatnya laba usaha setelah go public yang mempengaruhi jumlah kas sehingga terjadi kenaikan kas sebesar 1.434,27% sementara *current liabilities* juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 665,83% (lampiran L).

Rata-rata peningkatan *cash ratio* setelah go public PT. Bank Mega sebesar 154,76% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah kas yang tersedia sebesar Rp 1,5476 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

4.5.2. Analisis Variabel Struktur Modal

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel struktur modal sebelum dan sesudah *go public* PT. Bank Mega adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ratio Struktur Modal PT. Bank Mega

Keterangan	Tahun	Struktur Modal	
		DAR (%)	DER (%)
<i>Sebelum</i>	I	86	627
<i>Go public</i>	II	89	614
	III	90	882
<i>Rata-rata</i>		88,33	707,67
<i>Setelah</i>	I	96	2,657
	II	93	1,424
<i>Go public</i>	III	86	1,277
		91,67	1,786
<i>Perbedaan</i>		3,78	152,38

A. Debt Assets Ratio

Rata-rata *debt assets ratio* PT. Bank Mega sesudah *go public* mengalami perubahan yang memburuk karena sesudah *go public* mengalami kenaikan sebesar 3,78% dari rata-rata sebelum *go public* (Tabel 4.8). Kenaikan *debt assets ratio* ini dikarenakan *total assets* mengalami kenaikan sebesar 623,89% sementara *liabilities* mengalami kenaikan yang lebih besar yaitu sebesar 665,83% (lampiran M).

Rata-rata peningkatan *debt assets ratio* setelah *go public* PT. Bank Mega sebesar 3,78% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjai dengan hutang cenderung semakin bertambah, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya aktiva perusahaan sebesar Rp 0,0378 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

B. Debt Equity Ratio

Rata-rata *debt equity ratio* PT. Bank Mega setelah go public mengalami perubahan yang memburuk karena sesudah go public mengalami peningkatan sebesar 153,38% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.8). Peningkatan *debt equity ratio* ini dikarenakan kenaikan *liabilities* sebesar 665,83% sedangkan kenaikan modal sendiri hanya sebesar 250,04% (lampiran M).

Rata-rata peningkatan *debt equity ratio* setelah go public PT. Bank Mega sebesar 153,38% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjai dengan hutang cenderung semakin bertambah, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya modal sendiri sebesar Rp 1,5338 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

4.5.3. Analisis Variabel Profitabilitas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel profitabilitas sebelum dan sesudah *go public* PT. Bank Mega adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ratio Profitabilitas PT. Bank Mega

Keterangan	Tahun	Profitabilitas				
		OIR(%)	NPM (%)	ROA (%)	ROI (%)	ROE (%)
<i>Sebelum</i>	I	11	9	2	1	10
<i>Go public</i>	II	24	17	11	8	53
	III	15	10	3	2	18
<i>Rata-rata</i>		16,67	12	5,33	3,67	27
<i>Setelah</i>	I	3	2	0,3	0,2	6
	II	13	9	2	2	22
III	23	16	3	2	26	
<i>Rata-rata</i>		13	9	1,77	1,4	18
<i>Perbedaan</i>		-22,02	-0,25	-66,79	-61,85	-33,33

A. Operating Income Ratio

Rata-rata *operating income ratio* PT. Bank Mega sesudah go public mengalami penurunan sebesar 22,02% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.9). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan penjualan yang lebih besar yaitu sebesar 255% dibandingkan dengan kenaikan *earning before taxes* yang hanya sebesar 126,72%. (lampiran N).

Rata-rata penurunan *operating income ratio* setelah go public pada PT. Bank Mega sebesar 22,02% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (*operating income*) sebelum bunga dan pajak dari hasil penjualan cenderung semakin menurun, hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah laba operasi (*operating income*) sebesar Rp 0,2202 atas setiap rupiah penjualan perusahaan.

B. Net Profit Margin

Rata-rata *net profit margin* PT. Bank Mega sesudah go public mengalami sedikit penurunan sebesar 0,25% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.9). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan *earning after taxes* yang lebih rendah sebesar 125,84% dibandingkan kenaikan penjualan sebesar 255,72% (lampiran N).

Rata-rata penurunan *net profit margin* setelah go public pada PT. Bank Mega sebesar 0,25% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih penjualan cenderung semakin menurun, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah laba bersih (*earning after taxes*) sebesar Rp 0,0025 atas setiap rupiah penjualan perusahaan.

C. Rate of Return on Total Assets

Rata-rata *rate of return on total assets* PT. Bank Mega sesudah go public mengalami penurunan sebesar 66,79% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.9). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan *earning before taxes* sebesar 126,67% lebih kecil jika dibandingkan dengan kenaikan *total assets* sebesar 149,55%. (lampiran N). Meningkatnya *earning before taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami kenaikan sebesar 255,72 %. (lampiran Q).

Rata-rata penurunan *rate of return on total assets* sesudah go public pada PT. Bank Mega sebesar 66,79% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba kotor perusahaan cenderung semakin buruk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya laba kotor perusahaan Rp 0,6679 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

D. Rate of Return on Investment

Rata-rata *rate of return on investment* PT. Bank Mega sesudah go public mengalami penurunan sebesar 61,85% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.9). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan *total assets* sebesar 623,89% sedangkan kenaikan *earning after taxes* hanya sebesar 125,84% (lampiran N).

Rata-rata penurunan *rate of return on investment* sesudah go public pada PT. Bank Mega sebesar 61,85% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih perusahaan cenderung semakin buruk, hal itu

Ratio Likuiditas

Tahun	Cu
I	
II	
III	
I	
II	
III	

Ratio

current

kan sebesar

rent ratio :

8% yang l

% (lampir

peningkata

sar 53,2% t

utang jatuh

ncar cende

va lancar s

g yang haru

quick ratio P

53,2% da

ditunjukkan dengan berkurangnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 0,6185 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

E. Rate of Return on Equity

Rata-rata *rate of return on equity* PT. Bank Mega sesudah go public mengalami penurunan sebesar 33,33% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.9). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri sebesar 250,04% sementara *earning after taxes* hanya mengalami kenaikan sebesar 125,84% (lampiran N).

Rata-rata penurunan *rate of return on equity* sesudah go public pada PT. Bank Mega sebesar 33,33% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang berasal dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham cenderung semakin buruk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,3333 bagi para pemegang saham.

4.6. Analisis Kinerja PT. Bank Central Asia

4.6.1. Analisis Variabel Likuiditas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel likuiditas sebelum dan sesudah *go public* PT. Bank Central Asia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Ratio Likuiditas PT. Bank Central Asia

Keterangan	Tahun	Likuiditas		
		Current Ratio(%)	QR (%)	CR (%)
<i>Sebelum Go public</i>	I	113	113	16
	II	57	57	11
	III	33	33	14
<i>Rata-rata</i>		67,67	67,67	13,67
<i>Setelah Go public</i>	I	104	104	81
	II	111	111	76
	III	96	96	80
<i>Rata-rata</i>		103,67	103,67	79
<i>Perbedaan</i>		53,2	53,2	477,9

A. Current Ratio

Rata-rata *current ratio* PT. Bank Central Asia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 53,2% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.10). Peningkatan *current ratio* ini, disebabkan oleh adanya kenaikan *current assets* sebesar 252.607,8% yang lebih besar dibandingkan kenaikan *current liabilities* sebesar 139.723,5% (lampiran L).

Rata-rata peningkatan *current ratio* setelah go public pada PT. Bank Central Asia sebesar 53,2% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya aktiva lancar sebesar Rp 0,5320 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

B. Quick Ratio

Rata-rata *quick ratio* PT. Bank Central Asia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 53,2% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.10).

Peningkatan *quick ratio* ini, disebabkan oleh adanya kenaikan *current assets* sebesar 252.607,8% yang lebih besar dibandingkan kenaikan *current liabilities* sebesar 139.723,5% (lampiran L.). Kenaikan *current assets* tersebut dipengaruhi oleh kenaikan kas sebesar 570.188,92%. (lampiran O.).

Rata-rata peningkatan *quick ratio* setelah go public pada PT. Bank Central Asia sebesar 53,2% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick ratio*) cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya aktiva lancar likuid (*quick ratio*) sebesar Rp 0,5320 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

C. Cash Ratio

Rata-rata *cash ratio* PT. Bank Central Asia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 477,9% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.10). Peningkatan *cash ratio* ini, disebabkan oleh meningkatnya laba usaha setelah go public yang mempengaruhi jumlah kas sehingga terjadi kenaikan kas sebesar 802.756,5% lebih besar dibandingkan kenaikan *current liabilities* sebesar 139.723,5%. (lampiran L.).

Rata-rata peningkatan *cash ratio* setelah go public pada PT. Bank Central Asia sebesar 477,9% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya

jumlah kas yang tersedia sebesar Rp 4,7790 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

4.6.2. Analisis Variabel Struktur Modal

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel struktur modal sebelum dan sesudah *go public* PT. Bank Central Asia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Ratio Struktur Modal PT. Bank Central Asia

Keterangan	Tahun	Struktur Modal	
		DAR (%)	DER (%)
<i>Sebelum</i>	I	83	2,216
<i>Go public</i>	II	138	-366
	III	95	1,783
	Rata-rata	105,33	1,211
<i>Setelah</i>	I	91	956
	II	90	923
	III	91	956
Rata-rata		90,67	945
<i>Perbedaan</i>		-13,92	-21,97

A. Debt Assets Ratio

Rata-rata *debt assets ratio* PT. Bank Central Asia sesudah *go public* mengalami perubahan yang membaik karena sesudah *go public* mengalami penurunan sebesar 13,92% dari rata-rata sebelum *go public* (Tabel 4.11). Penurunan *debt assets ratio* ini dikarenakan *total assets* mengalami kenaikan yang lebih besar sebesar 162.708,27% dibandingkan kenaikan *liabilities* sebesar 139.719,81%.(Lampiran M). Kenaikan *total assets* ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktiva tetap sebesar 169.084,47% dan kenaikan investasi sebesar 34.444,44% serta kenaikan aktiva lancar sebesar 252.607,78%. (lampiran P).

Rata-rata penurunan *debt assets ratio* setelah go public pada PT. Bank Central Asia sebesar 13,92% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjai dengan hutang cenderung semakin berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya aktiva perusahaan sebesar Rp 0,1392 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

B. Debt Equity Ratio

Rata-rata *debt equity ratio* PT. Bank Central Asia sesudah go public mengalami perubahan yang membaik karena sesudah go public mengalami penurunan sebesar 21,97% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.11). Penurunan *debt equity ratio* ini dikarenakan modal sendiri mengalami kenaikan yang lebih besar sebesar 184.194,09% dibandingkan kenaikan *liabilities* sebesar 139.719,81%. (lampiran M).

Rata-rata penurunan *debt equity ratio* setelah go public pada PT. Bank Central Asia sebesar 21,97% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjai dengan hutang cenderung semakin berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya modal sendiri sebesar Rp 0,2197 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

4.6.3. Analisa Variabel Profitabilitas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel profitabilitas sebelum dan sesudah *go public* PT. Bank Central Asia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Ratio Profitabilitas PT. Bank Central Asia

Keterangan	Tahun	Profitabilitas				
		OIR(%)	NPM (%)	ROA (%)	ROI (%)	ROE (%)
<i>Sebelum Go public</i>	I	3	2	0,4	0,3	8
	II	-179	-172	-44	-42	111
	III	1	3	0,2	1	13
<i>Rata-rata</i>		-58,33	-55,67	-14,47	-13,57	44
<i>Setelah Go public</i>	I	22	22	3	3	32
	II	22	17	3	2	22
	III	23	18	2	2	19
<i>Rata-rata</i>		22,33	19	2,67	2,33	24,33
<i>Perbedaan</i>		138,28	134,13	118,45	117,17	-44,71

A. Operating Income Ratio

Rata-rata *operating income ratio* PT. Bank Central Asia sudah go public mengalami kenaikan sebesar 138,28% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.12). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning before taxes* dan penjualan masing-masing sebesar 33.317,36% dan 99.026%.(lampiran N). Kenaikan *earning before taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan sebesar 99.026% sehingga mengakibatkan naiknya laba usaha (lampiran Q.).

Rata-rata peningkatan *operating income ratio* setelah go public pada PT. Bank Central Asia sebesar 138,28% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (*operating income*) cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah laba operasi perusahaan sebesar Rp 1,3828 atas setiap rupiah penjualan perusahaan.

B. Net Profit Margin

Rata-rata *net profit margin* PT. Bank Central Asia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 134,13% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.12). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning after taxes* dan penjualan masing-masing sebesar 29.258,34% dan 99.026%.(lampiran N). Kenaikan *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan sebesar 99.026% sehingga mengakibatkan naiknya laba usaha (lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *net profit margin* setelah go public pada PT. Bank Central Asia sebesar 134,13% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 1,3413 atas setiap rupiah penjualan perusahaan.

C. Rate of Return on Total Assets

Rata-rata *rate of return on total assets* PT. Bank Central Asia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 118,45% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.12). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning before taxes* dan *total asstes* bila dibandingkan dengan sebelum go public yaitu masing-masing sebesar 33.317,36% dan 162.708,27% (lampiran N). Kenaikan *earning before taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan sebesar 99.026% sehingga mengakibatkan naiknya laba usaha (lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *rate of return on total assets* setelah go public pada PT. Bank Central Asia sebesar 118,45% tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba kotor perusahaan cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya laba kotor perusahaan sebesar Rp 1,1845 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

D. Rate of Return on Investment

Rata-rata *rate of return on investment* PT. Bank Central Asia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 117,17% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.12). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning after taxes* dan *total asstes* bila dibandingkan dengan sebelum go public yaitu masing-masing sebesar 29.258,34% dan 162.708,27% (lampiran N). Meningkatnya *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami kenaikan sebesar 99.026% dan kenaikan pendapatan lain-lain sebesar 41.907,69% sehingga mengakibatkan naiknya laba bersih. (lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *rate of return on investment* setelah go public pada PT. Bank Central Asia sebesar 117,17% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih perusahaan cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 1,1717 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

E. Rate of Return on Equity

Rata-rata *rate of return on equity* PT. Bank Central Asia sesudah go public mengalami penurunan sebesar 44,71% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.12). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri sebesar

184.194,99% sementara *earning after taxes* hanya mengalami kenaikan sebesar 29.258,34% (lampiran N).

Rata-rata penurunan *rate of return on equity* setelah go public pada PT. Bank Central Asia sebesar 44,71% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang berasal dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham cenderung semakin buruk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,4471 bagi para pemegang saham.

4.7. Analisis Kinerja PT. Panin Sekuritas

4.7.1. Analisis Variabel Likuiditas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel likuiditas sebelum dan sesudah *go public* PT. Panin Sekuritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Ratio Likuiditas PT. Panin Sekuritas

Keterangan	Tahun	Likuiditas		
		Current Ratio(%)	QR (%)	CR (%)
<i>Sebelum Go public</i>	I	111	111	34
	II	182	182	83
	III	111	111	8
<i>Rata-rata</i>		134,67	134,67	41,67
<i>Setelah Go public</i>	I	310	310	254
	II	211	211	133
	III	117	117	80
<i>Rata-rata</i>		212,67	212,67	155,67
<i>Perbedaan</i>		57,92	57,92	273,57

A. Current Ratio

Rata-rata *current ratio* PT. Panin Sekuritas sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 57,92% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.13). Peningkatan *current assets ratio* ini, disebabkan oleh adanya kenaikan *current assets* sebesar 37,05% yang lebih besar dibandingkan kenaikan *current liabilities* sebesar 4,81%. (lampiran L). Kenaikan *current assets* tersebut dipengaruhi oleh penurunan kas yang lebih kecil yaitu sebesar 10,52% dibandingkan dengan penurunan piutang dagang sebesar 74,3%. (lampiran O).

Rata-rata peningkatan *current ratio* setelah go public pada PT. Panin Sekuritas sebesar 57,92% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya aktiva lancar sebesar Rp 0,5792 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

B. Quick Ratio

Rata-rata *quick ratio* PT. Panin Sekuritas sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 57,92% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.13). Peningkatan *quick ratio* ini, disebabkan oleh adanya kenaikan *current assets* sebesar 37,05% yang lebih besar dibandingkan kenaikan *current liabilities* sebesar 4,81%. (lampiran L). Kenaikan *current assets* tersebut dipengaruhi oleh penurunan kas yang lebih kecil yaitu sebesar 10,52% dibandingkan dengan penurunan piutang dagang sebesar 74,3%. (lampiran O).

Rata-rata peningkatan *quick ratio* setelah go public pada PT. Panin Sekuritas sebesar 57,92% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick ratio*) cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya aktiva lancar likuid (*quick ratio*) sebesar Rp 0,5792 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

C. Cash Ratio

Rata-rata *cash ratio* PT. Panin Sekuritas sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 273,57% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.13). Peningkatan *cash ratio* ini, disebabkan oleh meningkatnya laba usaha setelah go public yang mempengaruhi jumlah kas sehingga terjadi kenaikan kas dan efek sebesar 452,21% lebih besar dibandingkan kenaikan *current liabilities* rata-rata 4,81%. (lampiran L.).

Rata-rata peningkatan *cash ratio* setelah go public pada PT. Panin Sekuritas sebesar 273,57% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah kas yang tersedia sebesar Rp 2,7357 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

4.7.2. Analisis Variabel Struktur Modal

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variable struktur modal sebelum dan sesudah go public PT. Panin Sekuritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Ratio Struktur Modal PT. Panin Sekuritas

Keterangan	Tahun	Struktur Modal	
		DAR (%)	DER (%)
<i>Sebelum</i>	I	87	658
<i>Go public</i>	II	51	104
	III	89	818
<i>Rata-rata</i>		75,67	526,67
<i>Setelah</i>	I	23	30
	II	31	46
III	66	193	
<i>Rata-rata</i>		40	89,67
<i>Perbedaan</i>		-47,14	-82,97

A. Debt Assets Ratio

Rata-rata *debt assets ratio* PT. Panin Sekuritas sesudah go public mengalami perubahan yang membaik karena sesudah go public mengalami penurunan sebesar 47,14% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.14). Penurunan *debt assets ratio* ini dikarenakan *total assets* mengalami kenaikan yang lebih besar sebesar 83,33% dibandingkan dengan kenaikan *liabilities* sebesar 4,81%. (lampiran M). Kenaikan *total assets* ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktiva tetap sebesar 94,97% dan kenaikan investasi sebesar 75,76% serta kenaikan aktiva lancar sebesar 33,95%. (lampiran P).

Rata-rata penurunan *debt assets ratio* setelah go public pada PT. Panin Sekuritas sebesar 47,41% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjahi dengan hutang cenderung semakin

berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya aktiva perusahaan sebesar Rp 0,4741 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya

B. Debt Equity Ratio

Rata-rata *debt equity ratio* PT. Panin Sekuritas sesudah go public mengalami perubahan yang membaik karena sesudah go public mengalami penurunan sebesar 82,97% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.14). Penurunan ini dikarenakan modal sendiri mengalami kenaikan yang lebih besar sebesar 532,65% dibandingkan dengan kenaikan *liabilities* 4,81% (lampiran M).

Rata-rata penurunan *debt equity ratio* setelah go public pada PT. Panin Sekuritas sebesar 82,97% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjai dengan hutang cenderung semakin berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya modal sendiri sebesar Rp 0,8297 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

4.7.3. Analisis Variabel Profitabilitas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variable profitabilitas sebelum dan sesudah go public PT. Panin Sekuritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Ratio Profitabilitas PT. Panin Sekuritas

Keterangan	Tahun	Profitabilitas				
		OIR(%)	NPM (%)	ROA (%)	ROI (%)	ROE (%)
<i>Sebelum Go public</i>	I	8	4	1	1	5
	II	13	9	5	4	7
	III	14	9	1	1	7
<i>Rata-rata</i>		11,67	7,33	2,33	2	6,33
<i>Setelah Go public</i>	I	73	71	9	9	11
	II	66	63	10	10	14
	III	54	49	7	6	18
<i>Rata-rata</i>		64,33	61	8,67	8,33	14,33
<i>Perbedaan</i>		451,24	732,2	272,1	316,5	126,38

A. Operating Income Ratio

Rata-rata *operating income ratio* PT. Panin Sekuritas sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 451,24% dari sebelum go public (Tabel 4.15). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning before taxes* yang lebih besar sebesar 928,9% dibandingkan dengan kenaikan penjualan yaitu 90,67% (lampiran N). Kenaikan *earning before taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan sebesar 90,67% sehingga mengakibatkan naiknya laba usaha (lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *operating income ratio* setelah go public pada PT. Panin Sekuritas sebesar 451,24% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih perusahaan cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 4,5124 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

B. Net Profit Margin

Rata-rata *net profit margin* PT. Panin Sekuritas sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 732,2% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.15).. kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning after taxes* dan penjualan masing-masing sebesar 1.352,93% dan 90,67%.(lampiran N). Kenaikan *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan sebesar 90,67% sehingga mengakibatkan naiknya laba usaha (lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *net profit margin* setelah go public pada PT. Panin Sekuritas 732,2% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 7,3220 atas setiap rupiah penjualan perusahaan.

C. Rate of Return on Total Assets

Rata-rata *rate of return on total assets* PT. Panin Sekuritas sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 272,1% dari rata-rata sebelum go public. (Tabel 4.15). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning before taxes* dan *total asstes* bila dibandingkan dengan sebelum go public yaitu masing-masing sebesar 928,9% dan 83,33% (lampiran N). Kenaikan *earning before taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan sebesar 90,67% sehingga mengakibatkan naiknya laba usaha (lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *rate of return on total assets* setelah go public pada PT. Panin Sekuritas sebesar 272,1% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk

menghasilkan laba kotor perusahaan cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya laba kotor perusahaan sebesar Rp 2,7210 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

D. Rate of Return on Investment

Rata-rata *rate of return on investment* PT. Panin Sekuritas sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 316,3% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.15). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning after taxes* dan *total asstes* bila dibandingkan dengan sebelum go public yaitu masing-masing sebesar 1.352,93% dan 83,33% (lampiran N). Meningkatnya *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami kenaikan sebesar 90,67% dan kenaikan pendapatan lain-lain sebesar 106,37% sehingga mengakibatkan naiknya laba bersih. (Lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *rate of return on investment* setelah go public pada PT. Panin Sekuritas sebesar 316,3% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih perusahaan cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 3,1630 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

E. Rate of Return on Equity

Rata-rata *rate of return on equity* PT. Panin Sekuritas sesudah go public mengalami sebesar 126,38% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.15). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning after taxes* yang lebih besar sebesar 1.352,93% dibandingkan kenaikan modal sendiri yaitu 532,65% (lampiran

N). Meningkatnya *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan sebesar 90,67% (lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *rate of return on equity* setelah go public pada PT. Panin Sekuritas sebesar 126,38% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang berasal dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya setiap rupiah modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 1,2638 bagi para pemegang saham.

4.8. Analisis Kinerja PT. Summitplast Interbenua

4.8.1. Analisis Variabel Likuiditas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variable likuiditas sebelum dan sesudah go public PT. Summitplast Interbenua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Ratio Likuiditas PT. Summitplast Interbenua

Keterangan	Tahun	Likuiditas		
		Current Ratio(%)	QR (%)	CR (%)
<i>Sebelum Go public</i>	I	74	53	7
	II	78	54	11
	III	79	55	11
<i>Rata-rata</i>		77	54	9,67
<i>Setelah Go public</i>	I	79	70	30
	II	95	76	27
	III	79	63	18
<i>Rata-rata</i>		84,33	69,67	25
<i>Perbedaan</i>		9,52	29,01	158,53

A. Current Ratio

Rata-rata *current ratio* PT. Summitplast Interbenua sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 9,52% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.16). Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan *current assets* sebesar 28,79% yang lebih besar dibandingkan kenaikan *current liabilities* sebesar 21,03%. (lampiran L). Kenaikan *current assets* tersebut dipengaruhi oleh peningkatan kas yang lebih besar yaitu sebesar 203,59% dibandingkan dengan peningkatan piutang dagang sebesar 11,41% sementara *inventories* mengalami penurunan sebesar 30,94%. (lampiran P).

Rata-rata peningkatan *current ratio* setelah go public pada PT. Summitplast Interbenua sebesar 9,52% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya aktiva lancar sebesar Rp 0,0952 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

B. Quick Ratio

Rata-rata *quick ratio* PT. Summitplast Interbenua sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 29,01% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.16). Peningkatan *quick ratio* ini, disebabkan oleh adanya kenaikan *current assets* sebesar 28,79% sementara *inventories* mengalami penurunan sebesar 30,94%. (lampiran L).

Rata-rata peningkatan *quick ratio* setelah go public pada PT. Summitplast Interbenua sebesar 29,01% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan

untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick ratio*) cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya aktiva lancar likuid (*quick ratio*) sebesar Rp 0,2901 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

C. Cash Ratio

Rata-rata *cash ratio* PT. Summitplast Interbenua sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 158,53% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.16). Peningkatan *cash ratio* ini, disebabkan oleh meningkatnya laba usaha setelah go public yang mempengaruhi jumlah kas sehingga terjadi kenaikan kas sebesar 203,59% lebih besar dibandingkan kenaikan *current liabilities* rata-rata 21,03%. (lampiran L).

Rata-rata peningkatan *cash ratio* setelah go public pada PT. Summitplast Interbenua sebesar 158,53% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah kas yang tersedia sebesar Rp 1,5853 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

4.8.2. Analisis Variabel Struktur Modal

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel struktur modal sebelum dan sesudah go public PT. Summitplast Interbenua adalah sebagai berikut

Tabel 4.17
Ratio Struktur Modal PT. Summitplast
Interbenua

Keterangan	Tahun	Struktur Modal	
		DAR (%)	DER (%)
<i>Sebelum</i>	I	72	262
<i>Go public</i>	II	74	279
	III	52	107
	<i>Rata-rata</i>	66	216
<i>Setelah</i>	I	45	81
	II	32	48
	III	40	67
<i>Rata-rata</i>		39	65,33
<i>Perbedaan</i>		-40,91	-69,76

A. Debt Assets Ratio

Rata-rata *debt assets ratio* PT. Summitplast Interbenua sesudah go public mengalami perubahan yang membaik karena sesudah go public mengalami penurunan sebesar 40,91% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.17). Penurunan *debt assets ratio* ini dikarenakan *total assets* mengalami kenaikan yang lebih besar sebesar 77,47% dibandingkan dengan kenaikan *liabilities* sebesar 9,54%. (lampiran M). Kenaikan *total assets* ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktiva tetap sebesar 110,98% dan kenaikan aktiva lancar sebesar 28,79%. (lampiran P).

Rata-rata penurunan *debt assets ratio* setelah go public pada PT. Summitplast Interbenua sebesar 40,91% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjai dengan hutang cenderung semakin berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya aktiva perusahaan sebesar Rp 0,4091 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

B. Debt Equity Ratio

Rata-rata *debt equity ratio* PT. Summitplast Interbenua sesudah go public mengalami perubahan yang membaik karena sesudah go public mengalami penurunan sebesar 69,76% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.17). Penurunan ini dikarenakan modal sendiri mengalami kenaikan yang lebih besar sebesar 197,52% dibandingkan dengan kenaikan *liabilities* 9,54% (lampiran M.).

Rata-rata penurunan *debt equity ratio* setelah go public pada PT. Panin Sekuritas sebesar 69,76% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjai dengan hutang cenderung semakin berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya modal sendiri sebesar Rp 0,6976 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

4.8.3. Analisis Variabel Profitabilitas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel profitabilitas sebelum dan sesudah go public PT. Summitplast Interbenua adalah sebagai berikut:

4.18). Penurunan ini disebabkan oleh *earning after taxes* yang mengalami penurunan sebesar 75,15% sementara penjualan hanya mengalami kenaikan sebesar 31,87%. (lampiran N). Menurunnya *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh HPP yang mengalami kenaikan sebesar 66,03% lebih besar dibandingkan kenaikan penjualan sebesar 31,87%.(lampiran Q).

Rata-rata penurunan *net profit margin* PT. Summitplast Interbenua sesudah go public sebesar 82,1% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih penjualan cenderung semakin menurun, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah laba bersih (*earning after taxes*) sebesar Rp 0,8210 atas setiap rupiah penjualan.

C. Rate of Return on Total Assets

Rata-rata *rate of return on total assets* PT. Summitplast Interbenua sesudah go public mengalami penurunan sebesar 77,49% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.18). Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya *earning before taxes* sebesar 61,06% sedangkan *total assets* mengalami kenaikan sebesar 77,47%. (lampiran N). Menurunnya *earning before taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami kenaikan sebesar 31,87% lebih rendah dibandingkan kenaikan HPP sebesar 66,03%. (lampiran Q).

Rata-rata penurunan *rate of return on total assets* sesudah go public pada PT. Summitplast Interbenua sebesar 77,49% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba kotor perusahaan cenderung semakin buruk, hal itu

ditunjukkan dengan berkurangnya laba kotor perusahaan Rp 0,7749 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

D. Rate of Return on Investment

Rata-rata *rate of return on investment* PT. Summitplast Interbenua sesudah go public mengalami penurunan sebesar 88,89% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.18). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan *total assets* sebesar 77,47% sedangkan *earning after taxes* justru mengalami penurunan sebesar 75,15% (lampiran N). Penurunan *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan 31,87% yang lebih rendah dibandingkan HPP sebesar 66,03% serta kenaikan beban usaha sebesar 133,53%, sehingga mengakibatkan turunnya laba bersih (lampiran Q).

Rata-rata penurunan *rate of return on investment* sesudah go public pada PT. Summitplast Interbenua sebesar 88,89% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih perusahaan cenderung semakin buruk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 0,8889 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

E. Rate of Return on Equity

Rata-rata *rate of return on equity* PT. Summitplast Interbenua sesudah go public mengalami penurunan sebesar 86,29% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.18). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri sebesar 197,52% sementara *earning after taxes* justru mengalami penurunan sebesar 75,15% (lampiran N).

Rata-rata penurunan *rate of return on equity* sesudah go public pada PT. Summitplast Interbenua sebesar 86,29% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang berasal dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham cenderung semakin buruk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,8629 bagi para pemegang saham.

4.9. Analisis Kinerja PT. Bank Buana Indonesia

4.9.1. Analisis Variabel Likuiditas

Hasil Perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel likuiditas sebelum dan sesudah go public PT. Bank Buana Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Ratio Likuiditas PT. Bank Buana Indonesia

Keterangan	Tahun	Likuiditas		
		Current Ratio(%)	QR (%)	CR (%)
<i>Sebelum Go public</i>	I	100	100	18
	II	101	101	81
	III	103	103	84
<i>Rata-rata</i>		101,33	101,33	61
<i>Setelah Go public</i>	I	105	105	73
	II	107	107	64
	III	109	109	63
<i>Rata-rata</i>		107	107	66,67
<i>Perbedaan</i>		5,6	5,6	9,29

A. Current Ratio

Rata-rata *current ratio* PT. Bank Buana Indonesia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 5,6% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.19). Peningkatan *current assets ratio* ini, disebabkan oleh adanya kenaikan *current*

assets sebesar 104,4% yang lebih besar dibandingkan kenaikan *current liabilities* sebesar 94,45%. (lampiran L).

Rata-rata peningkatan *current ratio* setelah go public pada PT. Bank Buana Indonesia sebesar 5,6% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya aktiva lancar sebesar Rp 0,0560 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

B. Quick Ratio

Rata-rata *quick ratio* PT. Bank Buana Indonesia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 5,6% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.19). Peningkatan *quick ratio* ini, disebabkan oleh adanya kenaikan *current assets* sebesar 104,4% yang lebih besar dibandingkan kenaikan *current liabilities* sebesar 94,45%. (lampiran L).

Rata-rata peningkatan *quick ratio* setelah go public pada PT. Bank Buana Indonesia sebesar 5,6% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick ratio*) cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya aktiva lancar likuid (*quick ratio*) sebesar Rp 0,0560 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

C. Cash Ratio

Rata-rata *cash ratio* PT. Bank Buana Indonesia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 9,29% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.19). Peningkatan *cash ratio* ini, disebabkan oleh meningkatnya laba usaha setelah go public yang mempengaruhi jumlah kas sehingga terjadi kenaikan kas dan efek sebesar 77,78% sementara kenaikan *current liabilities* rata-rata sebesar 94,45%. (lampiran L).

Rata-rata peningkatan *cash ratio* setelah go public pada PT. Bank Buana Indonesia sebesar 9,29% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah kas yang tersedia sebesar Rp 0,0929 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutang yang harus segera dipenuhi.

4.9.2. Analisis Variabel Struktur Modal

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel struktur modal sebelum dan sesudah go public PT. Bank Buana Indonesia adalah sebagai berikut

Tabel 4.20
Ratio Struktur Modal PT. Bank Buana
Indonesia

Keterangan	Tahun	Struktur Modal	
		DAR (%)	DER (%)
<i>Sebelum</i>	I	94	1.506
<i>Go public</i>	II	96	2.301
	III	94	1.631
		94,67	1.812,67
<i>Setelah</i>	I	92	1.093
<i>Go public</i>	II	90	943
	III	88	752
		90	929,33
<i>Perbedaan</i>		-4,93	-48,73

A. Debt Assets Ratio

Rata-rata *debt assets ratio* PT. Bank Buana Indonesia sesudah go public mengalami perubahan yang membaik karena sesudah go public mengalami penurunan sebesar 4,93% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.20). Penurunan *debt assets ratio* ini dikarenakan *total assets* mengalami kenaikan yang lebih besar sebesar 104,63% dibandingkan dengan kenaikan *liabilities* sebesar 94,93%. (lampiran M). Kenaikan *total assets* ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktiva tetap sebesar 222,67% dan kenaikan aktiva lancar sebesar 104,4%. (lampiran P).

Rata-rata penurunan *debt assets ratio* setelah go public pada PT. Bank Buana Indonesia sebesar 4,93% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjai dengan hutang cenderung semakin berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya aktiva perusahaan sebesar Rp 0,0493 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

C. Debt Equity Ratio

Rata-rata *debt equity ratio* PT. Bank Buana Indonesia sesudah go public mengalami perubahan yang membaik karena sesudah go public mengalami penurunan sebesar 48,73% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.20). Penurunan ini dikarenakan modal sendiri mengalami kenaikan yang lebih besar sebesar 287,27% dibandingkan dengan kenaikan *liabilities* 94,93% (lampiran N).

Rata-rata penurunan *debt equity ratio* setelah go public pada PT. Bank Buana Indonesia sebesar 48,73% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang dibelanjai dengan hutang cenderung semakin berkurang, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya modal sendiri sebesar Rp 0,4873 yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah hutangnya.

4.9.3. Analisis Variabel Profitabilitas

Hasil perubahan atau fluktuasi masing-masing variabel profitabilitas sebelum dan sesudah *go public* PT. Bank Buana Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Ratio Profitabilitas PT. Bank Buana Indonesia

Keterangan	Tahun	Profitabilitas				
		OIR(%)	NPM (%)	ROA (%)	ROI (%)	ROE (%)
<i>Sebelum Go public</i>	I	9	6	1	1	15
	II	7	4	2	1	34
	III	22	15	4	3	51
<i>Rata-rata</i>		12,67	8,33	2,33	1,67	33,33
<i>Setelah Go public</i>	I	20	15	3	2	25
	II	19	14	3	2	20
	III	19	14	2	2	13
<i>Rata-rata</i>		19,33	14,33	2,67	2	19,33
<i>Perbedaan</i>		52,57	72,03	14,59	19,76	-42

A. Operating Income Ratio

Rata-rata *operating income ratio* PT. Bank Buana Indonesia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 52,57% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.21). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning before taxes* dan penjualan masing-masing sebesar 72,26% dan 13,17%.(lampiran N). Kenaikan *earning before taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan sebesar 13,17% sehingga mengakibatkan naiknya laba usaha (lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *operating income ratio* setelah go public pada PT. Bank Buana Indonesia sebesar 52,57% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (*operating income*) cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah laba operasi perusahaan sebesar Rp 0.5257 atas setiap rupiah penjualan perusahaan.

B. Net Profit Margin

Rata-rata *net profit margin* PT. Bank Buana Indonesia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 72,03% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.21). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning after taxes* dan penjualan masing-masing sebesar 81,44% dan 13,17%.(lampiran N). Kenaikan *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan sebesar 13,17% sehingga mengakibatkan naiknya laba usaha (lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *net profit margin* setelah go public pada PT. Bank Buana Indonesia sebesar 72,03% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan cenderung semakin

baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 0,7203 atas setiap rupiah penjualan perusahaan.

C. Rate of Return on Total Assets

Rata-rata *rate of return on total assets* PT. Bank Buana Indonesia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 14,59% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.21). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning before taxes* dan *total asstes* bila dibandingkan dengan sebelum go public yaitu masing-masing sebesar 72,26% dan 104,63% (lampiran N). Kenaikan *earning before taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami peningkatan sebesar 13,17% sehingga mengakibatkan naiknya laba usaha (lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *rate of return on total assets* setelah go public pada PT. Bank Buana Indonesia sebesar 14,59% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba kotor perusahaan cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya laba kotor perusahaan sebesar Rp 0,1459 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

D. Rate of Return on Investment

Rata-rata *rate of return on investment* PT. Bank Buana Indonesia sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 19,76% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.21). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya *earning after taxes* dan *total asstes* bila dibandingkan dengan sebelum go public yaitu masing-masing sebesar 81,44% dan 104,63% (lampiran N). Meningkatnya *earning after taxes* ini dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami kenaikan sebesar 13,17% dan

kenaikan pendapatan lain-lain sebesar 1.608,86% sehingga mengakibatkan naiknya laba bersih. (lampiran Q).

Rata-rata peningkatan *rate of return on investment* setelah go public pada PT. Bank Buana Indonesia sebesar 19,76% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih perusahaan cenderung semakin baik, hal itu ditunjukkan dengan bertambahnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 0,1976 atas setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

E. Rate of Return on Equity

Rata-rata *rate of return on equity* PT. Bank Buana Indonesia sesudah go public mengalami penurunan sebesar 42% dari rata-rata sebelum go public (Tabel 4.21). Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri sebesar 287,27% sementara *earning after taxes* hanya mengalami kenaikan sebesar 81,44% (lampiran N).

Rata-rata penurunan *rate of return on equity* setelah go public pada PT. Bank Buana Indonesia sebesar 42% tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang berasal dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham cenderung semakin buruk, hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,4200 bagi para pemegang saham.

4.10. Analisis Kinerja Perusahaan Sampel Penelitian

Analisis kinerja perusahaan sampel penelitian secara keseluruhan dijabarkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.22.
Rekapitulasi Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Rata-Rata		Perbedaan (%)
	Sebelum (%)	Sesudah (%)	
Likuiditas Struktur Modal	67,22	142,27	111,65
Profitabilitas	5,37	13,82	157,36

4.10.1. Analisis Variabel Likuiditas

A. Current Ratio

Perubahan atau fluktuasi kenaikan dan penurunan *current ratio* pada tujuh perusahaan ini rata-rata mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata *current ratio* dari tujuh perusahaan sebelum go public sebesar 1,08% dengan simpangan baku 0,36%. Sedangkan rata-rata *current ratio* untuk 3 tahun sesudah go public adalah 2,46% dengan simpangan baku 3,45% (lampiran A). Kondisi ini menunjukkan bahwa *current ratio* tiga tahun sesudah go public mengalami kenaikan sebesar 1,38%. Hal ini mengindikasikan adanya kinerja yang cukup baik di dalam perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kekayaan yang berupa aktiva likuid yang dimiliki perusahaan yang berasal dari kenaikan kas dan piutang dagang.

Rata-rata kenaikan *current ratio* dari tujuh perusahaan ini dipengaruhi oleh kenaikan kas dan piutang dagang. Meningkatnya *current ratio* ini

menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of Safety*) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya semakin baik.

Nilai t-hitung dari perhitungan komputer adalah -1,94 yang terletak di daerah penerimaan H_0 ($-1,936 < 2,086$) maka dinyatakan tidak ada perbedaan, sedangkan nilai p sebesar 0,067 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *current ratio* sebelum dan sesudah *go public*. Selisih rata-rata sesudah dan sebelum *go public* menunjukkan hasil yang positif ($0,0246 - 0,0108 = 0,0138$) yang berarti terjadi kecenderungan perubahan yang membaik.

B. Quick Ratio

Perubahan atau fluktuasi kenaikan dan penurunan *quick ratio* pada 7 (tujuh) perusahaan ini rata-rata mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata *quick ratio* dari 7 (tujuh) perusahaan sebelum *go public* sebesar 0,75% dengan simpangan baku 0,42%, sedangkan rata-rata *quick ratio* sesudah *go public* adalah 1,25% dengan simpangan baku 0,92% (lampiran B). Kondisi ini menunjukkan bahwa *quick ratio* sesudah *go public* mengalami kenaikan sebesar 0,5%. Hal ini mengindikasikan adanya kinerja yang cukup baik di dalam perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kekayaan yang berupa aktiva yang lebih likuid (*quick assets*) yang dimiliki perusahaan.

Rata-rata kenaikan *quick ratio* dari 7 (tujuh) perusahaan ini disebabkan kenaikan *current assets* yang lebih besar dibanding kenaikan inventories. Nilai t-hitung dari penghitungan dengan bantuan program SPSS adalah -2,185 yang

terletak di daerah penolakan H_0 ($-2,185 > 2,086$), maka dinyatakan ada perbedaan, sedangkan nilai p sebesar 0,041 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan *quick ratio* sebelum dan sesudah *go public*. Selisih rata-rata sesudah dan sebelum *go public* menunjukkan hasil yang positif ($0,0125 - 0,0075 = 0,005$) yang berarti terjadi kecenderungan perubahan yang membaik.

C. Cash Ratio

Cash ratio yang dicapai 7 (tujuh) perusahaan ini untuk sebelum *go public* berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-ratanya sebesar 0,21% dengan simpangan baku 0,27% sedangkan untuk sesudah *go public* rata-ratanya sebesar 0,7% dengan simpangan baku 0,66% (lampiran C). Kondisi ini menunjukkan bahwa *cash ratio* sesudah *go public* lebih baik dari kondisi sebelum *go public*, karena mengalami kenaikan sebesar 0,49%.

Perubahan atau fluktuasi kenaikan dan penurunan *cash ratio* pada 7 (tujuh) perusahaan ini rata-rata mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi oleh kas yang tersedia berada pada kondisi yang cukup baik.

Rata-rata kenaikan *cash ratio* dari 7 (tujuh) perusahaan farmasi ini disebabkan oleh kenaikan kas yang lebih besar dibanding kenaikan *current liabilities*. Meningkatnya *cash ratio* ini mengindikasikan kinerja yang cukup baik

di dalam perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kekayaan yang berasal dari kas.

Nilai t-hitung dari penghitungan dengan bantuan program SPSS adalah $-3,606$ yang terletak di daerah penolakan H_0 ($-3,606 > 2,086$), maka dinyatakan ada perbedaan, sedangkan nilai p sebesar $0,002$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$ sehingga dinyatakan signifikan. Hasil penghitungan dengan bantuan program SPSS tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan *cash ratio* yang signifikan sebelum dan sesudah *go public*. Selisih rata-rata sesudah dan sebelum *go public* menunjukkan hasil yang positif ($0,0070 - 0,0021 = 0,0049$) yang berarti terjadi kecenderungan perubahan yang membaik.

4.10.2. Analisis Struktur Modal

A. Debt Assets Ratio

Hasil perubahan atau fluktuasi kenaikan dan penurunan *debt assets ratio* masing-masing perusahaan cenderung terjadi perubahan yang membaik yang disebabkan adanya penurunan persentase rata-rata *debt assets rasionya* karena semakin rendah rasio ini semakin baik struktur modalnya. Rata-rata *debt assets ratio* 7 (tujuh) perusahaan farmasi berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata sebelum *go public* sebesar $0,75\%$ dengan simpangan baku $0,26\%$ sementara untuk sesudah *go public* ini rata-rata *debt assets rasionya* sebesar $0,57\%$ dengan simpangan baku $0,33\%$ (lampiran D). Kondisi ini menunjukkan bahwa *debt assets ratio* sesudah *go public* lebih baik dari kondisi sebelum *go public* karena mengalami penurunan sebesar $0,19\%$.

Rata-rata penurunan *debt assets ratio* dari 7 (tujuh) perusahaan ini disebabkan kenaikan *total assets* yang lebih besar dibandingkan kenaikan total hutang. Nilai t-hitung dari penghitungan dengan bantuan program SPSS adalah 4,223 yang terletak di daerah penolakan H_0 ($4,223 > 2,086$) maka dinyatakan ada perbedaan, sedangkan nilai p sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Hasil penghitungan dengan bantuan program SPSS tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan *debt assets ratio* sebelum dan sesudah *go public*. Selisih rata-rata sesudah dan sebelum *go public* menunjukkan hasil yang negatif ($0,0057 - 0,0075 = -0,0019$) dari setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang, hasil ini menunjukkan kecenderungan perubahan yang membaik.

B. Debt Equity Ratio

Hasil perubahan atau fluktuasi kenaikan dan penurunan *debt equity ratio* masing-masing perusahaan cenderung terjadi perubahan yang membaik yang disebabkan adanya penurunan persentase rata-rata *debt equity rationya* karena semakin rendah rasio ini semakin baik struktur modalnya.

Rata-rata *debt equity ratio* 7 (tujuh) perusahaan berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata sebelum *go public* sebesar 6,79% dengan simpangan baku 7,68% sementara untuk sesudah *go public* ini rata-rata *debt equity rationya* sebesar 5,55% dengan simpangan baku 6,94% (lampiran E). Kondisi ini menunjukkan bahwa *debt equity ratio* tiga tahun sesudah *go public* lebih baik dari kondisi sebelum *go public* karena mengalami penurunan sebesar 1,24%.

Rata-rata penurunan *debt equity ratio* dari 7 (tujuh) perusahaan ini disebabkan kenaikan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan kenaikan hutang. Nilai t-hitung dari penghitungan dengan bantuan program SPSS adalah 0,720 yang terletak di daerah penerimaan H_0 ($0,720 < 2,086$) maka dinyatakan tidak ada perbedaan, sedangkan nilai p sebesar 0,480 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hasil penghitungan dengan bantuan program SPSS tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *debt equity ratio* sebelum dan sesudah *go public*. Selisih rata-rata sesudah dan sebelum *go public* menunjukkan hasil yang negatif ($0,0555 - 0,0679 = -0,0124$) yang berarti terjadi penurunan Rp0,0124 dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang, hasil ini menunjukkan kecenderungan perubahan yang membaik

4.10.3. Analisis Profitabilitas

A. Operating Income Ratio

Hasil perubahan atau fluktuasi kenaikan dan penurunan *operating income ratio* masing-masing perusahaan menunjukkan bahwa terdapat empat perusahaan yang mengalami peningkatan dan tiga perusahaan yang mengalami penurunan.

Rata-rata *operating income ratio* 7 (tujuh) perusahaan berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata sebelum *go public* sebesar 0,02% dengan simpangan baku 0,41% sementara untuk sesudah *go public* ini rata-ratanya sebesar 0,27% dengan simpangan baku 0,32% (lampiran F). Kondisi ini menunjukkan

bahwa *operating income ratio* dua tahun sesudah *go public* lebih baik dari kondisi sebelum *go public* karena mengalami kenaikan sebesar 0,25%.

Rata-rata kenaikan *operating income ratio* dari 7 (tujuh) perusahaan ini disebabkan kenaikan penjualan yang lebih besar dibandingkan kenaikan *earning before taxes*. Nilai *t* hitung dari penghitungan dengan bantuan program SPSS adalah $-2,301$ yang terletak di daerah penolakan H_0 ($-2,301 > 2,086$) maka dinyatakan ada perbedaan, sedangkan nilai *p* sebesar 0,032 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Hasil penghitungan dengan bantuan program SPSS tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan *operating income ratio* sebelum dan sesudah *go public*. Selisih rata-rata sesudah dan sebelum *go public* menunjukkan hasil yang positif ($0,0027 - 0,0002 = 0,0025$) yang berarti terjadi kecenderungan perubahan yang membaik.

B. Net Profit Margin

Hasil perubahan atau fluktuasi kenaikan dan penurunan *net profit margin* masing-masing perusahaan cenderung menunjukkan bahwa terdapat empat perusahaan yang mengalami peningkatan dan tiga perusahaan yang mengalami penurunan.

Rata-rata *net profit margin* 7 (tujuh) perusahaan berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata sebelum *go public* sebesar $-0,008\%$ dengan simpangan baku 0,40% sementara untuk sesudah *go public* ini rata-ratanya sebesar 0,25% dengan simpangan baku 0,32% (lampiran G). Kondisi ini menunjukkan bahwa *net profit margin* dua tahun sesudah *go public* lebih baik dari kondisi sebelum *go public* karena mengalami kenaikan sebesar 0,26%.

Rata-rata kenaikan *net profit margin* dari 7 (tujuh) perusahaan ini disebabkan kenaikan *earning after taxes* yang lebih besar dibandingkan kenaikan penjualan. Nilai t-hitung dari penghitungan dengan bantuan program SPSS adalah -2,449 yang terletak di daerah penolakan H_0 ($-2,449 > 2,083$) maka dinyatakan ada perbedaan, sedangkan nilai p sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Hasil penghitungan dengan bantuan program SPSS tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan *net profit margin* sebelum dan sesudah *go public*. Selisih rata-rata sesudah dan sebelum *go public* menunjukkan hasil yang positif ($0,0025+0,0001 = 0,0026$) yang berarti terjadi kecenderungan perubahan yang membaik.

C. Rate Of Return on Assets

Hasil perubahan atau fluktuasi kenaikan dan penurunan *rate of return on total assets* masing-masing perusahaan menunjukkan bahwa terdapat tiga perusahaan yang mengalami peningkatan dan empat perusahaan yang mengalami penurunan.

Rata-rata *rate of return on total assets* 7 (tujuh) perusahaan berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata sebelum *go public* sebesar 0,034% dengan simpangan baku 0,124% sementara untuk sesudah *go public* ini rata-ratanya sebesar 0,028% dengan simpangan baku 0,043% (lampiran H). Kondisi ini menunjukkan bahwa *rate of return on total assets* sesudah *go public* lebih buruk dari kondisi sebelum *go public* karena mengalami penurunan sebesar 0,001%

Rata-rata penurunan *rate of return on total assets* dari 7 (tujuh) perusahaan ini disebabkan penurunan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih kecil

dibandingkan *total assets*. Nilai t-hitung dari penghitungan dengan bantuan program SPSS adalah 0,194 yang terletak di daerah penerimaan H_0 $0,194 < 2,083$) maka dinyatakan tidak ada perbedaan, sedangkan nilai p sebesar 0,848 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hasil penghitungan dengan bantuan program SPSS tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *rate of return on total assets* sebelum dan sesudah *go public*. Selisih rata-rata sesudah dan sebelum *go public* menunjukkan hasil yang negatif ($0,00028 - 0,00034 = -0,00006$) yang berarti terjadi kecenderungan perubahan yang kurang baik.

D. Rate Of Return Investment

Hasil perubahan atau fluktuasi kenaikan dan penurunan *rate of return on investment* masing-masing perusahaan terdapat tiga perusahaan yang mengalami peningkatan dan empat perusahaan yang mengalami penurunan.

Rata-rata *rate of return on investment* 7 (tujuh) perusahaan berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata sebelum *go public* sebesar 0,019% dengan simpangan baku 0,108% sementara untuk sesudah *go public* ini rata-ratanya sebesar 0,023% dengan simpangan baku 0,036% (lampiran I). Kondisi ini menunjukkan bahwa *rate of return on investment* sesudah *go public* lebih baik dari kondisi sebelum *go public* karena mengalami kenaikan sebesar 0,001% yang mengindikasikan adanya peningkatan perusahaan dalam mengefektifkan penggunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Rata-rata kenaikan *earning after taxes* yang lebih besar dibandingkan kenaikan *total assets*. Nilai t hitung dari penghitungan dengan bantuan program SPSS adalah $-0,182$ yang terletak di daerah penerimaan H_0 ($-0,182 < 2,086$) maka dinyatakan tidak ada perbedaan, sedangkan nilai p sebesar $0,858$ yang berarti lebih besar dari $0,05$ sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hasil penghitungan dengan bantuan program SPSS tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *rate of return on investment* sebelum dan sesudah *go public*. Selisih rata-rata sesudah dan sebelum *go public* menunjukkan hasil yang positif ($0,00023 - 0,00019 = 0,000047$) yang berarti terjadi kecenderungan perubahan yang membaik.

E. Rate of Return on Equity

Hasil perubahan atau fluktuasi kenaikan dan penurunan *rate of return on equity* masing-masing perusahaan terdapat satu perusahaan yang mengalami peningkatan, sedangkan enam perusahaan lainnya mengalami penurunan.

Rata-rata *rate of return on equity* 7 (tujuh) perusahaan berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata sebelum *go public* sebesar $0,24\%$ dengan simpangan baku $0,26\%$ sementara untuk dua sesudah *go public* ini rata-ratanya sebesar $0,11\%$ dengan simpangan baku $0,11\%$ (lampiran J). Kondisi ini menunjukkan bahwa *rate of return on equity* sesudah *go public* memburuk dari kondisi sebelum *go public* karena mengalami penurunan sebesar $0,13\%$ yang mengindikasikan adanya penurunan perusahaan dalam mengefektifkan penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih.

Rata-rata penurunan *rate of return on equity* dari 7 (tujuh) perusahaan farmasi ini disebabkan kenaikan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan kenaikan *earning after taxes*. Nilai *t* hitung dari penghitungan dengan bantuan program SPSS adalah 2,197 yang terletak di daerah penolakan H_0 ($2,197 > 2,086$) maka dinyatakan ada perbedaan, sedangkan nilai *p* sebesar 0,040 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Hasil penghitungan dengan bantuan program SPSS tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan *rate of return on equity* sebelum dan sesudah *go public*. Selisih rata-rata sesudah dan sebelum *go public* menunjukkan hasil yang negatif ($0,0011 - 0,0024 = -0,0013$) yang berarti terjadi kecenderungan perubahan yang memburuk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai akhir dari seluruh proses yang ada, akan diuraikan kesimpulan, saran berdasarkan data yang diperoleh dari analisa data pada Bab IV.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan atas tujuh perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan go public ditinjau dari *likuiditas, struktur modal dan profitabilitasnya*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Likuiditas

Secara keseluruhan, rata-rata ratio likuiditas tujuh perusahaan ini sesudah go public mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan sebelum go public. Kenaikan rata-rata ratio likuiditas tersebut mengindikasikan kemampuan tujuh perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kekayaan yang berupa aktiva likuid cenderung semakin baik dan hal ini menunjukkan bahwa keputusan tujuh perusahaan tersebut untuk go public ditinjau dari likuiditas dapat disimpulkan membawa perkembangan yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan.

2. Struktur Modal

Rata-rata ratio struktur modal tujuh perusahaan ini setelah go public mengalami penurunan yang signifikan dibanding sebelum go public. Penurunan

rata-rata ratio struktur modal tersebut mengindikasikan kemampuan tujuh perusahaan dalam mengendalikan hutang cenderung semakin baik dan hal ini menunjukkan keputusan tujuh perusahaan ini untuk go public ditinjau dari struktur modal dapat disimpulkan membawa perkembangan yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan karena berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

3. Profitabilitas

Rata-rata ratio profitabilitas tujuh perusahaan ini sesudah go public mengalami kenaikan yang hampir tidak signifikan dibandingkan dengan sebelum go public. Kenaikan rata-rata ratio profitabilitas tersebut mengindikasikan kemampuan tujuh perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan modal perusahaan yang berasal dari penjualan assets maupun modal sendiri cenderung semakin baik namun belum efisien dalam penggunaannya. Hal ini menunjukkan keputusan tujuh perusahaan ini untuk go public ditinjau dari profitabilitas dapat disimpulkan tidak membawa perkembangan yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa go public membawa perkembangan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga tujuan go public perusahaan telah tercapai.

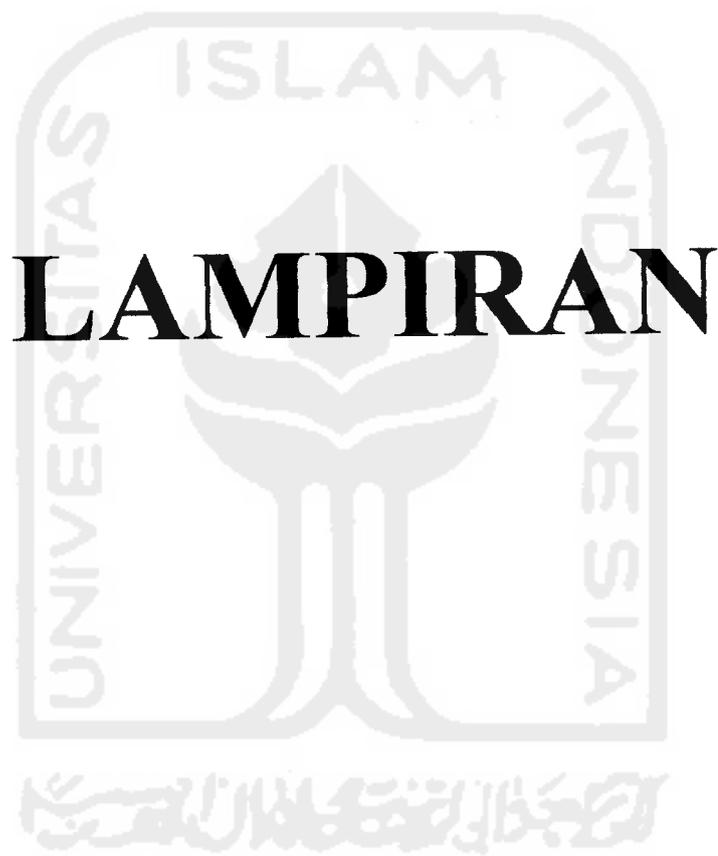
5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisa data dan kesimpulan, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Ketujuh perusahaan ini agar menaikkan prosentase *current rationya*, karena rata-rata ratio ini meskipun mengalami kenaikan sesudah go public tetapi kenaikannya ini tidak signifikan, karena semakin tinggi rasio ini, berarti tersedianya dana perusahaan yang berupa kas (uang tunai) semakin baik sehingga kewajiban financial perusahaan pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih semakin dapat dipenuhi.
2. Rata-rata kelima ratio profitabilitas tujuh perusahaan setelah go public mengalami kenaikan yang hampir tidak signifikan, oleh karena itu disarankan bagi seluruh perusahaan yang menjadi sample penelitian ini agar menaikkan prosentase ratio profitabilitasnya. Sebab ukuran keberhasilan perusahaan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien bukanlah ditentukan dari besarnya laba yang diperoleh melainkan dari tingginya prosentase ratio profitabilitasnya.
3. Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa rata-rata *return on equity* tujuh perusahaan ini mengalami penurunan yang signifikan, untuk itu disarankan agar perusahaan menaikkan ratio ini dan benar-benar mengaktifkan tambahan modal yang berasal dari penjualan saham sehingga dapat dicapai tingkat laba yang diinginkan atas modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta, 1995.
- Amin Wijaya Tunggal, *Kamus Bisnis dan Manajemen*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 1995.
- Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan* Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1994.
- Djayani Nurdin (1996). "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Go Public di Indonesia." *Siasat Bisnis*, TH. I, Vol. 3 (November), 55-61.
- E.A. Koetin, *Analisa Pasar Modal*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1993.
- Harian bisnis Indonesia, Edisi Rabu 18 Desember, Tahun 1988.
- IAI, Standar Akuntansi Keuangan, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta, 1995.
- Majalah Dimensi Ekonomi, Edisi XIII, Tahun 1997.
- Majalah Uang dan Efek, No. 47, Tahun 1998.
- Munawir. S, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Keenam, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1996.
- Marzuki Usman, dkk, *ABC Pasar Modal Indonesia*, LPPI dan ISEI Cabang Jakarta, 1990.
- Sjahrir, *Tinjauan Pasar Modal*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995.
- Sawidji Widoatmojo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta, 1996.
- Sofyan Safri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta 1998.
- Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Porto Folio dan Analisa Sekuritas*, UPP AMP-YKPN, Yogyakarta, 1994.
- Zainal Mustafa, *Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi*, Edisi 11, Cetakan Pertama, BPFE-UII, Yogyakarta, 1995.



LAMPIRAN

Lampiran A
Perhitungan Simpangan Baku, Rata-rata dan
Probabilitas Current Ratio Perusahaan Sampel

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR Sebelum	1.0805	21	.3641	7.944E-02
	CR Sesudah	2.4552	21	3.4483	.7525

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR Sebelum & CR Sesudah	21	.572	.007

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	CR Sebelum - CR Sesudah	-1.3748	3.2539	.7101	-2.8559	.1064	-1.936

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CR Sebelum - CR Sesudah	20	.067

Lampiran B
Perhitungan Simpangan Baku, Rata-rata dan
Probabilitas Quick Ratio Perusahaan Sampel

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	QR Sebelum	.7538	21	.4229	9.228E-02
	QR Sesudah	1.2467	21	.9152	.1997

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	QR Sebelum & QR Sesudah	21	-.068	.771

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	QR Sebelum - QR Sesudah	-.4929	1.0338	.2256	-.9634	-2.23E-02	-2.185

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	QR Sebelum - QR Sesudah	20	.041

Lampiran C
Perhitungan Simpangan Baku, Rata-rata dan
Probabilitas Current Ratio Perusahaan Sampel

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR Sebelum	.2031	21	.2708	5.909E-02
	CR Sesudah	.6990	21	.6625	.1446

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR Sebelum & CR Sesudah	21	.343	.128

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	CR Sebelum - CR Sesudah	-.4910	.6238	.1361	-.7749	-.2070	-3.606

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CR Sebelum - CR Sesudah	20	.002

Lampiran D
Perhitungan Simpangan Baku, Rata-rata dan
Probabilitas Debt Assets Ratio Perusahaan Sampel

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DAR Sebelum	.7538	21	.2619	5.716E-02
	DAR Sesudah	.5662	21	.3319	7.243E-02

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DAR Sebelum & DAR Sesudah	21	.790	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	DAR Sebelum - DAR Sesudah	.1876	.2036	4.443E-02	9.495E-02	.2803	4.223

Paired Samples Test

		df	Sig (2-tailed)
Pair 1	DAR Sebelum - DAR Sesudah	20	.000

Lampiran E
Perhitungan Simpangan Baku, Rata-rata dan
Probabilitas Debt Equity Ratio Perusahaan Sampel

t-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER Sebelum	6.7857	21	7.6827	1.6765
	DER Sesudah	5.5505	21	6.9439	1.5153

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DER Sebelum & DER Sesudah	21	.426	.054

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	DER Sebelum - DER Sesudah	1.2352	7.8584	1.7148	-2.3419	4.8123	.720

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	DER Sebelum - DER Sesudah	20	.480

Lampiran F
Perhitungan Simpangan Baku, Rata-rata dan
Probabilitas Operating Income Ratio Perusahaan Sampel

T-Test

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	OIR Sebelum & OIR Sesudah	21	.094	.685

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	OIR Sebelum - OIR Sesudah	-.2452	.4884	.1066	-.4676	-2.29E-02	-2.301

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	OIR Sebelum - OIR Sesudah	20	.032

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	OIR Sebelum	2.381E-02	21	.4045	8.826E-02
	OIR Sesudah	.2690	21	.3145	6.864E-02

Lampiran G
Perhitungan Simpangan Baku, Rata-rata dan
Probabilitas Nett Profit Margin Perusahaan Sampel

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPM Sebelum	-7.62E-03	21	.3952	8.624E-02
	NPM Sesudah	.2533	21	.3186	6.953E-02

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPM Sebelum & NPM Sesudah	21	.076	.742

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	NPM Sebelum - NPM Sesudah	-.2610	.4884	.1066	-.4832	-3.87E-02	-2.449

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	NPM Sebelum - NPM Sesudah	20	.024

Lampiran H
Perhitungan Simpangan Baku, Rata-rata dan
Probabilitas Return On Assets Perusahaan Sampel

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA Sebelum	3.362E-02	21	.1242	2.710E-02
	ROA Sesudah	2.776E-02	21	4.314E-02	9.414E-03

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROA Sebelum & ROA Sesudah	21	-.173	.452

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	ROA Sebelum - ROA Sesudah	5.857E-03	.1384	3.019E-02	-5.71E-02	6.884E-02	.194

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROA Sebelum - ROA Sesudah	20	.848

Lampiran I
Perhitungan Simpangan Baku, Rata-rata dan
Probabilitas Return On Investment Perusahaan Sampel

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROI Sebelum	1.871E-02	21	.1084	2.365E-02
	ROI Sesudah	2.343E-02	21	3.576E-02	7.804E-03

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROI Sebelum & ROI Sesudah	21	-.143	.536

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	ROI Sebelum - ROI Sesudah	-4.71E-03	.1189	2.595E-02	-5.88E-02	4.941E-02	-.182

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROI Sebelum - ROI Sesudah	20	.858

Lampiran J
Perhitungan Simpangan Baku, Rata-rata dan
Probabilitas Return On Equity Perusahaan Sampel

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE Sebelum	.2400	21	.2587	5.644E-02
	ROE Sesudah	.1143	21	.1103	2.406E-02

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROE Sebelum & ROE Sesudah	21	.180	.434

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	ROE Sebelum - ROE Sesudah	.1257	.2622	5.722E-02	6.348E-03	.2451	2.197

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROE Sebelum - ROE Sesudah	20	.040

Lampiran K

Ratio Keuangan Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	DAR	DER	OIR	NPM	ROA	ROI	ROE	
1	PT. Krida Perdana Indah Graha	Sebelum Go public	I	1,74	0,06	0,01	0,51	1,06	0,29	0,19	0,03	0,02	0,03	
			II	1,63	0,14	0,02	0,29	0,41	0,11	0,1	0,03	0,03	0,04	
			III	1,44	0,18	0,02	0,29	0,42	0,06	0,06	0,01	0,01	0,01	0,01
		Sesudah Go public	I	5,84	1,74	0,44	0,09	0,1	0,52	0,39	0,01	0,01	0,01	0,01
			II	11,48	2,56	0,4	0,05	0,05	1,28	1,25	0,01	0,01	0,01	0,01
			III	12,96	3,72	2,22	0,05	0,05	0,48	0,36	0,01	0,01	0,01	0,01
2	PT. Dharmasamudra Fishing. I.	Sebelum Go public	I	1,06	0,79	0,05	0,8	4,02	0,08	0,06	0,09	0,06	0,3	
			II	1,2	0,41	0,03	0,63	1,67	0,07	0,05	0,22	0,15	0,4	
			III	1,28	0,6	0,04	0,41	0,7	0,05	0,03	0,06	0,04	0,07	
		Sesudah Go public	I	1,25	0,29	0,03	0,36	0,57	0,1	0,07	0,11	0,08	0,12	
			II	1,08	0,25	0,02	0,39	0,63	-0,05	-0,04	-0,06	-0,05	-0,07	
			III	1,18	0,29	0,01	0,41	0,7	-0,02	-0,01	-0,02	-0,02	-0,03	
3	PT. Bank Mega	Sebelum Go public	I	0,87	0,87	0,04	0,86	6,27	0,11	0,09	0,02	0,01	0,1	
			II	1,02	1,02	0,14	0,89	6,14	0,24	0,17	0,11	0,08	0,53	
			III	1,03	1,03	0,24	0,9	8,82	0,15	0,1	0,03	0,02	0,18	
		Sesudah Go public	I	0,75	0,75	0,3	0,96	26,57	0,03	0,02	0,003	0,002	0,06	
			II	0,83	0,83	0,31	0,93	14,24	0,13	0,09	0,02	0,02	0,22	
			III	0,96	0,96	0,46	0,86	12,77	0,23	0,16	0,03	0,02	0,26	
4	PT. Bank Central Asia	Sebelum Go public	I	1,13	1,13	0,16	0,83	22,16	0,03	0,02	0,004	0,003	0,08	
			II	0,57	0,57	0,11	1,38	-3,66	-1,79	-1,72	-0,44	-0,42	1,11	
			III	0,33	0,33	0,14	0,95	17,83	0,01	0,03	0,002	0,01	0,13	
		Sesudah Go public	I	1,04	1,04	0,81	0,91	9,56	0,22	0,22	0,03	0,03	0,32	
			II	1,11	1,11	0,76	0,9	9,23	0,22	0,17	0,03	0,02	0,22	
			III	0,96	0,96	0,8	0,91	9,56	0,23	0,18	0,02	0,02	0,19	

Lampiran K (lanjutan).
Ratio Keuangan Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	DAR	DER	OIR	NPM	ROA	ROI	ROE	
5	PT. Panin Sekuritas	Sebelum Go public	I	1,11	1,11	0,34	0,87	6,58	0,08	0,04	0,01	0,01	0,05	
			II	1,82	1,82	0,83	0,51	1,04	0,13	0,09	0,05	0,04	0,07	
			III	1,11	1,11	0,08	0,89	8,18	0,14	0,09	0,01	0,01	0,01	0,07
		Sesudah Go public	I	3,1	3,1	2,54	0,23	0,3	0,73	0,71	0,09	0,09	0,09	0,11
			II	2,11	2,11	1,33	0,31	0,46	0,66	0,63	0,1	0,1	0,1	0,14
			III	1,17	1,17	0,8	0,66	1,93	0,54	0,49	0,07	0,06	0,06	0,18
6	PT. Summitplast Interbenua	Sebelum Go public	I	0,74	0,53	0,07	0,72	2,62	0,13	0,09	0,08	0,05	0,2	
			II	0,78	0,54	0,11	0,74	2,79	0,14	0,09	0,18	0,12	0,47	
			III	0,79	0,55	0,11	0,52	1,07	0,15	0,01	0,14	0,1	0,2	
		Sesudah Go public	I	0,79	0,7	0,3	0,45	0,81	0,09	0,06	0,07	0,04	0,08	
			II	0,95	0,76	0,27	0,32	0,48	0,01	-0,02	0,01	-0,02	0,08	
			III	0,79	0,63	0,18	0,4	0,67	0,02	0,01	0,01	0,01	-0,02	
7	PT. Bank Buana	Sebelum Go public	I	1	1	0,18	0,94	15,06	0,09	0,06	0,01	0,01	0,15	
			II	1,01	1,01	0,81	0,96	23,01	0,07	0,04	0,02	0,01	0,34	
			III	1,03	1,03	0,84	0,94	16,31	0,22	0,15	0,04	0,03	0,51	
		Sesudah Go public	I	1,05	1,05	0,73	0,92	10,93	0,2	0,15	0,03	0,02	0,25	
			II	1,07	1,07	0,64	0,9	9,43	0,19	0,14	0,03	0,02	0,2	
			III	1,09	1,09	0,63	0,88	7,52	0,19	0,14	0,02	0,02	0,13	

Lampiran L
Perubahan Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Likuiditas

Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun	Current Assets Ratio				Quick Ratio				Cash Ratio			
			Current Ratio %	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	QR (%)	Aktiva Lancar	Perse-diaan	CR (%)	Kas + Efek	Hutang Lancar			
PT. Krida Perdana Indahgraha	Sebelum	I	174	97.125	55.871	6	97.125	93.764	1	796	55.871			
	Go public	II	163	47.832	29.321	14	47.832	43.731	2	498	29.321			
		III	144	43.808	30.342	18	43.808	38.442	2	656	30.342			
	Rata-rata		160,33	62.921,67	38.511,33	12,67	62.921,67	58.645,67	1,67	650,67	38.511,33			
	Sesudah	I	584	53.754	9.208	174	53.754	37.750	44	4.057	9.208			
	Go public	II	1148	49.100	4.278	256	49.100	38.133	40	1.706	4.278			
	III	1296	51.505	3.975	372	51.505	36.733	222	8.822	3.975				
Rata-rata		1.009,33	51.453	5.820,33	267,33	51.453	37.538,67	102	4.861,67	5.820,33				
Perbedaan		529,53	-18,23	-84,89	2.009,94	-18,23	-35,99	6.007,78	4.861,67	-84,89				
PT. Dharmasamudera Fishing Industries	Sebelum	I	106	54.440	51.241	79	54.440	13.787	5	2.636	51.241			
	Go public	II	120	42.859	35.807	41	42.859	28.067	3	942	35.807			
		III	128	53.617	41.861	6	53.617	28.575	4	1.812	41.861			
	Rata-rata		118	50.305,33	42.969,67	42	50.305,33	23.476,33	4	1.796,67	42.969,67			
	Sesudah	I	125	93.618	75.072	29	93.618	71.834	3	2.373	75.072			
	Go public	II	108	86.622	80.510	25	86.622	66.175	2	1.873	80.510			
	III	118	105.846	89.641	29	105.846	79.643	1	871	89.641				
Rata-rata		117	95.362	81.741	27,67	95.362	72.550,67	2	1.705,67	81.741				
Perbedaan		-0,85	89,57	90,23	-34,13	89,57	209,03	-50	-5,07	90,23				
PT. Bank Mega	Sebelum	I	87	432.308	496.738	87	432.308	-	4	18.919	496.738			
	Go public	II	102	1.813.171	1.772.574	102	1.813.171	-	14	245.988	1.772.574			
		III	103	2.540.470	2.465.394	103	2.540.470	-	24	587.110	2.465.394			
	Rata-rata		97,33	1.595.483	1.578.235,33	97,33	1.595.483	-	14	284.005,67	1.578.235,33			
	Sesudah	I	75	8.881.488	11.793.864	75	8.881.488	-	30	3.553.533	11.793.864			
	Go public	II	83	9.654.921	11.596.431	83	9.654.921	-	31	3.591.115	11.596.431			
	III	96	12.322.282	12.869.734	96	12.322.282	-	46	5.927.599	12.869.734				
Rata-rata		84,67	10.286.230,33	12.086.676,33	84,67	10.286.230,33	-	35,67	4.357.415,67	12.086.676,33				
Perbedaan		-13,01	544,71	665,83	-13,01	544,71	-	154,76	1.434,27	665,83				

Lampiran I. (lanjutan).
Perubahan Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Likuiditas

Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun	Current Assets Ratio				Quick Ratio			Cash Ratio	
			Current Ratio %	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	QR (%)	Aktiva Lancar	Perbedaan	CR (%)	Kas + Efek	Hutang Lancar
PT. Bank Central Asia	Sebelum	I	113	49.889	43.983	113	49.889	-	16	7.093	43.983
	Go public	II	57	53.413	93.451	57	53.413	-	11	10.522	93.451
		III	33	30.259	91.329	33	30.259	-	14	14.427	91.329
	Rata-rata	I	67,67	44.520,33	76.254,33	67,67	44.520,33	-	13,67	10.860,67	76.254,33
	Sesudah	II	104	97.057.018	93.433.055	104	97.057.018	-	81	85.388.115	93.433.055
	Go public	III	111	112.166.398	105.796.676	111	112.166.398	-	76	85.594.878	105.796.676
Rata-rata		96	128.295.603	120.634.642	96	128.295.603	-	80	96.268.377	120.634.642	
	Perbedaan	103,67	112.506.339,70	106.621.457,70	103,67	112.506.339,70	-	79	85.750.456,67	106.621.457,70	
		53,2	252.607,80	139.723,50	53,2	252.607,80	-	477,9	802.756,50	139.723,50	
PT. Panin Sekuritas	Sebelum	I	111	85.528	76.756	111	85.528	-	34	26.035	76.756
	Go public	II	182	23.803	13.051	182	23.803	-	83	10.862	13.051
		III	111	181.143	163.159	111	181.143	-	8	13.573	163.159
	Rata-rata	I	134,67	96.824,67	84.322	134,67	96.824,67	-	41,67	16.823,33	84.322
	Sesudah	II	310	79.619	25.659	310	79.619	-	254	65.135	25.659
	Go public	III	211	86.214	40.924	211	86.214	-	133	54.227	40.924
Rata-rata		117	232.265	198.546	117	232.265	-	80	159.336	198.546	
	Perbedaan	212,67	132.699,33	88.376,33	212,67	132.699,33	-	155,67	92.899,33	88.376,33	
		57,92	37,05	4,81	57,92	37,05	-	273,57	452,21	4,81	
PT. Summiplast Interbenca	Sebelum	I	74	24.419	33.241	53	24.419	6.835	7	2.157	33.241
	Go public	II	78	53.424	68.183	54	53.424	16.403	11	7.586	68.183
		III	79	46.962	59.211	55	46.962	14.546	11	6.389	59.211
	Rata-rata	I	77	41.601,67	53.545	54	41.601,67	12.594,67	9,67	5.377,33	53.545
	Sesudah	II	79	62.983	80.099	70	62.983	6.772	30	24.259	80.099
	Go public	III	95	44.724	47.291	76	44.724	8.573	27	12.943	47.291
Rata-rata		79	53.029	67.020	63	53.029	10.749	18	11.773	67.020	
	Perbedaan	84,33	53.578,67	64.803,33	69,67	53.578,67	8.698	25	16.325	64.803,33	
		9,52	28,79	21,03	29,01	28,79	-30,94	158,53	203,59	21,03	
PT. Bank Buana	Sebelum	I	100	2.876.475	2.887.395	100	2.876.475	-	18	531.274	2.887.395
	Go public	II	101	6.677.386	6.584.820	101	6.677.386	-	81	5.333.789	6.584.820
		III	103	9.272.225	8.993.017	103	9.272.225	-	84	7.517.697	8.993.017
	Rata-rata	I	101,33	6.275.362	6.155.077,33	101,33	6.275.362	-	61	4.460.920	6.155.077,33
	Sesudah	II	105	11.831.449	11.245.255	105	11.831.449	-	73	8.170.405	11.245.255
	Go public	III	107	12.829.611	12.007.782	107	12.829.611	-	64	7.715.750	12.007.782
Rata-rata		109	13.818.718	12.651.823	109	13.818.718	-	63	7.905.116	12.651.823	
	Perbedaan	107	12.826.593	11.968.286,67	107	12.826.593	-	66,67	7.930.423,67	11.968.286,67	
		5,6	104,4	94,45	5,6	104,4	-	9,29	77,78	94,45	

Lampiran M
Perubahan Unsur-unsur yang Mempengaruhi Struktur Modal

Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun	Debt Assets Ratio				Debt Equity Ratio			
			DAR (%)	Total Hutang	Total Aktiva	DER (%)	Total Hutang	Tot. Modal Sndri		
PT. Krida Perdana Indah Graha	Sebelum Go public	I	51	55.871	108.727	106	55.871	52.857		
		II	29	29.321	101.729	41	29.321	72.408		
		III	29	30.342	103.398	42	30.342	73.057		
		Rata-rata	36,33	38.511,33	104.618	63	38.511,33	66.107,33		
		Setelah Go public	I	9	9.208	98.816	10	9.208	89.608	
		II	5	4.076	95.068	5	4.076	90.392		
III	5	4.664	95.765	5	4.664	91.101				
Rata-rata	6,33	6.182,67	96.549,67	6,67	6.182,67	90,367				
Perbedaan	-82,57	-83,95	-7,71	-89,42	-83,95	36,7				
PT. Dharmasamudera Fishing Industries	Sebelum Go public	I	80	61.541	76.851	402	61.541	15.310		
		II	63	53.382	85.443	167	53.382	32.062		
		III	41	47.305	114.870	70	47.305	67.565		
		Rata-rata	61,33	54.046	92.388	213	54.046	38.312,33		
		Setelah Go public	I	36	83.659	230.310	57	83.659	146.651	
		II	39	88.151	228.846	63	88.151	140.695		
III	41	95.625	232.498	70	95.625	136.873				
Rata-rata	36,87	89.145	230.551,33	63,33	89.145	141.406,33				
Perbedaan	-36,95	64,94	149,55	-70,27	64,94	269,08				
PT. Bank Mega	Sebelum Go public	I	86	496.738	575.985	627	496.738	79.248		
		II	89	1.772.574	2.001.285	614	1.772.574	288.711		
		III	90	2.465.394	2.744.803	882	2.465.394	279.409		
		Rata-rata	88,33	1.578.235,33	1.774.024,33	707,67	1.578.235,33	215.789,33		
		Setelah Go public	I	96	11.793.864	12.237.683	2.657	11.793.864	443.819	
		II	93	11.596.431	12.410.570	1.424	11.596.431	814.139		
III	86	12.869.734	13.877.808	1.277	12.869.734	1.008.074				
Rata-rata	91,67	12.086.676,33	12.842.020,33	1,786	12.086.676,33	755,344				
Perbedaan	3,78	665,83	623,89	152,38	665,83	250,04				
PT. Bank Central Asia	Sebelum Go public	I	83	43.989	52.915	2.216	43.989	1.985		
		II	138	93.451	67.928	-366	93.451	-25.524		
		III	95	91.329	96.451	1.783	91.329	5.121		
		Rata-rata	105,33	76.256,33	72.431	1.211	76.256,33	-6.139,33		
		Setelah Go public	I	91	93.433.055	103.206.297	956	93.433.055	9.773.242	
		II	90	105.796.676	117.304.586	923	105.796.676	11.507.910		
III	91	120.634.642	133.260.087	956	120.634.642	12.625.445				
Rata-rata	90,67	106.621.457,70	117.923.656,70	945	106.621.457,70	11.302.199				
Perbedaan	-13,92	139.719,81	162.708,27	-21,97	139.719,81	184.194,99				

Lampiran M (lanjutan).
Perubahan Unsur-unsur yang Mempengaruhi Struktur Modal

Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun	Debt Assets Ratio		Debt Equity Ratio			
			DAR (%)	Total Hutang	Total Aktiva	DER (%)	Total Hutang	Tot. Modal Sndri
PT. Panin Sekuritas	Sebelum	I	87	76.756	88.429	658	76.756	11.673
	Go public	II	51	13.051	25.648	104	13.051	12.598
		III	89	163.159	183.118	818	163.159	19.959
	Rata-rata	I	75,67	84.322	99.065	526,67	84.322	14.743,33
	Setelah	II	23	25.659	112.481	30	25.659	86.912
	Go public	III	31	40.924	130.775	46	40.924	89.850
			66	198.546	301.602	193	198.546	103.057
	Rata-rata		40	88.376,33	181.619,33	89,67	88.376,33	93.273
	Perbedaan		-47,14	4,81	83,33	-82,97	4,81	532,65
PT. Summitplast Interbenua	Sebelum	I	72	44.962	62.139	262	44.962	17.177
	Go public	II	74	84.998	115.466	279	84.998	30.468
		III	52	70.594	136.441	107	70.594	65.848
	Rata-rata	I	66	66.851,33	104.682	216	66.851,33	37.831
	Setelah	II	45	91.844	205.862	81	91.844	114.018
	Go public	III	32	52.849	164.164	48	52.849	111.315
			40	74.993	187.320	67	74.993	112.328
	Rata-rata		39	73.228,67	185.782	65,33	73.228,67	112.553,67
	Perbedaan		-40,91	9,54	77,47	-69,76	9,54	197,52
PT. Bank Buana	Sebelum	I	94	2.887.395	3.079.136	1.506	2.887.395	191.740
	Go public	II	96	6.584.820	6.870.940	2.301	6.584.820	286.120
		III	94	8.993.017	9.544.341	1.631	8.993.017	551.324
	Rata-rata	I	94,67	6.155.077,33	6.498.139	1.812,67	6.155.077,33	343.061
	Setelah	II	92	11.245.255	12.274.101	1.093	11.245.255	1.028.846
	Go public	III	90	12.097.782	13.281.258	943	12.097.782	1.273.576
			88	12.651.823	14.335.124	752	12.651.823	1.683.301
	Rata-rata		90	11.998.286,67	13.296.827,67	929,33	11.998.286,67	1.328.574,33
	Perbedaan		-4,93	94,93	104,63	-48,73	94,93	287,27

Lampiran N
Perubahan Unsut-unsur yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan

Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun	Operating Income Ratio			Net Profit Margin			Rate Of Return on Assets			Rate of Return on Investment			Rate of Return on Equity		
			OIR(%)	EBIT	Perubahan	NPM(%)	EAT	Perubahan	ROA (%)	EBIT	Total Aktiva	ROI (%)	EAT	Total Aktiva	ROE (%)	EAT	Modal
PT. Krida Perdana Indahgraha	Sebelum	I	29	2.770	9.686	19	1.817	9.686	3	2.770	108.727	2	1.817	108.727	3	1.817	52.837
	(to public)	II	11	2.724	24.696	10	2.551	24.696	3	2.724	101.729	3	2.551	101.729	4	2.551	72.408
	Setelah	III	6	654	11.717	6	649	11.717	1	654	103.398	1	649	103.398	1	649	73.057
	Rata-rata	I	15,33	2.049,33	15.366,33	11,67	1.672,33	15.366,33	2,33	2.049,33	104.618	2	1.672,33	104.618	2,67	1.672,33	66.107,33
	Setelah	II	52	618	1.182	39	456	1.182	1	618	98.816	1	456	98.816	1	456	89.608
	(to public)	III	102	456	447	128	574	447	1	456	95.068	1	574	95.068	1	574	90.392
PT. Dharma Samudra Fishing Industries	Sebelum	I	36	594	1.647	48	783	1.647	1	594	95.765	1	783	95.765	1	783	141.406,33
	(to public)	II	36	594	1.647	48	783	1.647	1	594	95.765	1	783	95.765	1	783	90.367
	Setelah	III	63,33	556	1.092	67	604,33	1.092	1	556	96.549,67	1	604,33	96.549,67	1	604,33	90.367
	Rata-rata	I	313,11	-72.87	-92.89	514,14	-63.86	-92.89	-57,08	-72.87	-7.71	-0,5	-63.86	-7.71	-62,55	-63.86	36,7
	Setelah	II	8	6.658	82.313	6	4.542	82.313	9	6.658	76.851	6	4.542	76.851	3	4.542	15.310
	(to public)	III	7	18.482	257.578	5	12.901	257.578	22	18.482	85.443	15	12.901	85.443	4	12.901	32.062
PT. Bank Mega	Sebelum	I	11	10.623	93.239	9	7.970	93.239	2	10.623	575.985	1	7.970	575.985	10	7.970	79.248
	(to public)	II	24	210.962	899.204	17	151.969	899.204	11	210.962	2.001.285	8	151.969	2.001.285	53	151.969	288.711
	Setelah	III	15	78.310	514.536	10	50.336	514.536	3	78.310	2.744.803	2	50.336	2.744.803	18	50.336	279.409
	Rata-rata	I	16,67	99.965	502.326,33	12	70.091,67	502.326,33	5,33	99.965	1.774.024,33	3,67	70.091,67	1.774.024,33	27	70.091,67	215.789,33
	Setelah	II	3	40.874	1.642.462	2	28.524	1.642.462	0,3	40.874	12.237.683	0,2	28.524	12.237.683	6	28.524	443.819
	(to public)	III	13	257.640	2.051.350	9	180.302	2.051.350	2	257.640	12.410.570	2	180.302	12.410.570	22	180.302	814.139
PT. Bank Central Asia	Sebelum	I	13	381.260	1.666.829	16	266.064	1.666.829	3	381.260	13.877.808	2	266.064	13.877.808	26	266.064	1.008.074
	(to public)	II	23	381.260	1.666.829	16	266.064	1.666.829	3	381.260	13.877.808	2	266.064	13.877.808	26	266.064	1.008.074
	Setelah	III	13	226.591,33	1.786.880,33	9	158.296,67	1.786.880,33	1,77	226.591,33	12.842.020,33	1,4	158.296,67	12.842.020,33	18	158.296,67	755.344
	Rata-rata	I	-22,02	126,67	255,72	-0,25	125,84	255,72	-0,679	126,67	623,89	-0,85	125,84	623,89	-33,33	125,84	250,04
	Setelah	II	3	226	6.922	2	149	6.922	0,4	226	52.915	0,3	149	52.915	8	149	1.985
	(to public)	III	-179	-29.655	16.532	-172	-28.404	16.532	-44	-29.655	67.928	-42	-28.404	67.928	111	-28.404	-25.524
PT. Bank Asia	Sebelum	I	1	234	20.170	3	641	20.170	0,2	234	96.451	1	641	96.451	13	641	5.121
	(to public)	II	1	234	20.170	3	641	20.170	0,2	234	96.451	1	641	96.451	13	641	5.121
	Setelah	III	-58,33	-9.731,67	14.541,33	-55,67	-9.204,67	14.541,33	-14,47	-9.731,67	72.431	-13,57	-9.204,67	72.431	44	-9.204,67	-6139,33
	Rata-rata	I	22	3.158,035	15.178,120	17	2.541,631	15.178,120	3	3.158,035	103.206,297	3	3.119,167	103.206,297	32	3.119,167	9.773,242
	Setelah	II	22	3.400,066	13.613,840	18	2.390,988	13.613,840	3	3.400,066	117.304,586	22	2.541,631	117.304,586	22	2.541,631	11.507,910
	(to public)	III	23	3.139,711	14.414,212,67	19	2.683,928,67	14.414,212,67	2,67	3.139,711	133.260,087	2	2.390,988	133.260,087	19	2.390,988	12.625,445
PT. Bank Central Asia	Sebelum	I	138,28	33.317,36	99.026,00	134,13	29.258,34	99.026,00	118,45	33.317,36	162.708,27	117,17	29.258,34	162.708,27	44,71	29.258,34	184.194,99
	(to public)	II	138,28	33.317,36	99.026,00	134,13	29.258,34	99.026,00	118,45	33.317,36	162.708,27	117,17	29.258,34	162.708,27	44,71	29.258,34	184.194,99
	Setelah	III	138,28	33.317,36	99.026,00	134,13	29.258,34	99.026,00	118,45	33.317,36	162.708,27	117,17	29.258,34	162.708,27	44,71	29.258,34	184.194,99
	Rata-rata	I	138,28	33.317,36	99.026,00	134,13	29.258,34	99.026,00	118,45	33.317,36	162.708,27	117,17	29.258,34	162.708,27	44,71	29.258,34	184.194,99
	Setelah	II	138,28	33.317,36	99.026,00	134,13	29.258,34	99.026,00	118,45	33.317,36	162.708,27	117,17	29.258,34	162.708,27	44,71	29.258,34	184.194,99
	(to public)	III	138,28	33.317,36	99.026,00	134,13	29.258,34	99.026,00	118,45	33.317,36	162.708,27	117,17	29.258,34	162.708,27	44,71	29.258,34	184.194,99

Lampiran O
Perubahan Unsur-unsur yang Mempengaruhi Current Assets dan Current Liabilities Perusahaan

Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun	Current Assets				Current Liabilities	
			Kas	Persediaan	Piutang Dagang	Hutang Dagang	Hutang Bank	Hutang Jk Panjang
PT. Krida Perdana Indahyraha	Sebelum	I	796	93.764	2.565	5	-	-
	Go public	II	498	43.731	3.603	1.240	-	-
		III	656	38.442	4.709	3.496	-	-
	Rata-rata		650	58.645,67	3.625,67	1.580,33	-	-
	Setelah	I	4.057	37.750	4.001	2.142	-	-
	Go public	II	1.706	38.133	2.815	413	-	-
	III	8.822	36.733	1.080	305	-	-	
Rata-rata		4.861,67	37.538,67	2.632	953,33	-	-	
Perbedaan			647,95	-35,99	-27,41	-39,68	-	-
PT. Dharmasamudera Fishing Industries	Sebelum	I	2.636	13.787	6.818	4.114	13.158	10.300
	Go public	II	942	28.067	3.456	1.382	24.876	17.574
		III	1.812	28.575	9.856	3.737	32.257	5.444
	Rata-rata		1.796,67	23.476,33	6.710	3.077,67	23.430,33	11.106
	Setelah	I	2.373	71.834	6.568	3.336	66.213	0
	Go public	II	1.873	66.175	7.884	3.735	70.386	0
	III	871	79.643	6.837	2.345	79.489	0	
Rata-rata		1.705,67	72.550,67	7.096,33	3.138,67	72.029,33	0	
Perbedaan			-5,06	209,03	5,76	1,98	207,42	-1
PT. Bank Mega	Sebelum	I	11.448	-	-	-	255.652	-
	Go public	II	65.376	-	-	-	125.228	-
		III	94.424	-	-	-	121.854	-
	Rata-rata		57.082,67	-	-	-	167.578	-
	Setelah	I	1.763.688	-	-	-	120.000	-
	Go public	II	2.991.062	-	-	-	121.673	-
	III	3.238.853	-	-	-	115.207	-	
Rata-rata		2.664.534,33	-	-	-	118.960	-	
Perbedaan						-29,01	-	
PT. Bank Central Asia	Sebelum	I	2.335	-	-	-	3.532	-
	Go public	II	6.618	-	-	-	32.445	-
		III	7.367	-	-	-	3.080	-
	Rata-rata		5.440	-	-	-	13.019	-
	Setelah	I	12.948.350	-	-	-	1.490.832	-
	Go public	II	32.370.994	-	-	-	385.854	-
	III	47.751.808	-	-	-	219.652	-	
Rata-rata		31.023.717,30	-	-	-	698.779,33	-	
Perbedaan						52,67	-	

Lampiran P
Perubahan Unsur-unsur yang Mempengaruhi Total Assets Perusahaan

Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun	Total Assets		
			Current Assets	Investment	Fixed Assets
PT. Krida Perdana Indahgaraha	Sebelum	I	97.125	0	162
	Go public	II	47.832	0	42.939
		III	43.808	27	43.835
	Rata-rata		62.921,67	9	28.978,67
	Setelah	I	53.754	1.577	42.999
	Go public	II	49.100	4.327	41.033
	III	51.505	4.327	39.087	
	Rata-rata		51.435	3.410,33	41.039,67
	Perbedaan		-18,26	37.792,56	41,62
PT. Dharmas Samudera Fishing Industries	Sebelum	I	54.440	20	22.361
	Go public	II	42.859	20	40.341
		III	53.617	20	57.075
	Rata-rata		50.305,33	20	39.925,67
	Setelah	I	93.168	20	124.595
	Go public	II	86.622	20	100.894
	III	105.846	20	92.058	
	Rata-rata		95.212	105.849	105,849
	Perbedaan		89,27	0	165,12
PT. Bank Mega	Sebelum	I	432.308	0	21.582
	Go public	II	1.813.171	31	46.694
		III	2.540.470	171	59.973
	Rata-rata		1.595.316,33	67,33	42.749,67
	Setelah	I	8.881.488	171	125.916
	Go public	II	9.654.921	171	178.074
	III	12.322.282	171	217.671	
	Rata-rata		10.286.230,33	171	173.887
	Perbedaan		544,78	153,97	306,76
PT. Bank Central Asia	Sebelum	I	49.889	915	860
	Go public	II	53.413	778	886
		III	30.259	115	1.854
	Rata-rata		44.520,33	602,67	1.200
	Setelah	I	97.057.018	214.942	2.131.275
	Go public	II	112.166.398	219.605	2.070.855
	III	128.295.603	190.020	1.888.511	
	Rata-rata		112.506.339,67	208.189	2.030.213,67
	Perbedaan		252.607,78	34.444,44	169.084,47

Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun	Total Assets		
			Current Assets	Investment	Fixed Assets
PT. Panin Sekuritas	Sebelum	I	85.528	495	883
	Go public	II	23.803	495	619
		III	181.143	495	485
	Rata-rata		96.824,67	495	662,33
	Setelah	I	79.619	495	1.598
	Go public	II	86.214	1.024	1.304
	III	223.265	1.091	972	
	Rata-rata		129.699,33	870	1.291,33
	Perbedaan		33,95	75,76	94,97
PT. Summitplast Interbenua	Sebelum	I	24.419	0	36.832
	Go public	II	53.424	0	36.333
		III	46.962	0	67.239
	Rata-rata		41.601,67	0	46.801,33
	Setelah	I	62.983	0	84.501
	Go public	II	44.724	6.998	96.658
	III	53.029	6.018	115.064	
	Rata-rata		53.578,67	4.338,67	98.741
	Perbedaan		28,79	-	110,98
PT. Bank Buana Indonesia	Sebelum	I	2.876.475	0	75.189
	Go public	II	6.677.386	0	104.896
		III	9.272.225	0	108.492
	Rata-rata		6.275.362	0	96.912,33
	Setelah	I	11.831.449	7.810	299.595
	Go public	II	12.829.611	818	316.746
	III	13.818.718	323	321.786	
	Rata-rata		12.826.592,67	2.983,67	312.709
	Perbedaan		104,4	-	222,67

Lampiran Q
Perubahan Unsur-unsur yang Mempengaruhi Laba Usaha dan Laba Bersih Perusahaan

Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun	Laba Bersih Usaha					Laba Bersih				
			Net Sales	HPP	Behan Usaha	Labu Usaha	Net Sales	HPP	Behan Usaha	Pendapatan	Labu Bersih	
PT. Krida Perdana Indohgraha	Sebelum	I	9.686	5.436	2.307	1.944	9.686	5.436	2.307	827	1.817	
	Go public	II	24.696	18.137	2.194	4.365	24.696	18.137	2.194	-1.641	2.551	
	Rata-rata Setelah Go public	III	11.717	8.255	-2.060	5.523	11.717	8.255	-2.060	-4.868	649	
	Sebelum	I	15.366,33	10.609,33	813,67	3.944,00	15.366,33	10.609,33	813,67	-1.894,00	1.672,33	
	Go public	II	1.182	508	-425	1.098	1.182	508	-425	-481	456	
	Rata-rata Perbaikan	III	447	381	-274	339	447	381	-274	220	574	
PT. Dharma Samudera Fishing Industries	Sebelum	I	1.647	1.400	-516	763	1.647	1.400	-516	-169	783	
	Go public	II	1.092	763,00	-405,00	733,33	1.092	763,00	-405,00	-143,33	604,33	
	Rata-rata Perbaikan	III	-92,89	-92,81	-149,78	-81,41	-92,89	-92,81	-149,78	92,43	-63,86	
PT. Bank Mega	Sebelum	I	82.313	58.588	9.452	14.273	82.313	58.588	9.452	-7.706	4.542	
	Go public	II	257.578	165.204	37.679	54.695	257.578	165.204	37.679	-36.213	12.901	
	Rata-rata Setelah Go public	III	161.460	121.262	26.924	13.275	161.460	121.262	26.924	-6.009	5.003	
	Sebelum	I	167.117	115.018,00	24.685,00	27.414,33	167.117	115.018,00	24.685,00	-16.642,67	7.482	
	Go public	II	261.249	195.146	44.035	22.067	261.249	195.146	44.035	-2.698	17.411	
	Rata-rata Perbaikan	III	283.609	236.355	48.226	-973	283.609	236.355	48.226	-12.970	-10.331	
PT. Bank Central Asia	Sebelum	I	289.921	235.841	48.188	5.891	289.921	235.841	48.188	-11.158	-3.822	
	Go public	II	278.259,67	222.447,33	46.816,33	8.995,00	278.259,67	222.447,33	46.816,33	-8.942,00	1.086	
	Rata-rata Perbaikan	III	66,51	93,4	89,66	-67,19	66,51	93,4	89,66	46,27	-85,49	
PT. Bank Central Asia	Sebelum	I	93.239	-	76.773	16.466	93.239	-	76.773	-5.843	7.970	
	Go public	II	899.204	-	684.253	214.951	899.204	-	684.253	-3.989	151.969	
	Rata-rata Setelah Go public	III	514.536	-	420.737	93.799	514.536	-	420.737	-15.489	50.336	
	Sebelum	I	502.326,33	-	393.921,00	108.405,33	502.326,33	-	393.921,00	-8.440,33	70.091,67	
	Go public	II	1.642.462	-	1.593.515	48.947	1.642.462	-	1.593.515	-8.073	28.524	
	Rata-rata Perbaikan	III	2.051.350	-	1.784.856	266.494	2.051.350	-	1.784.856	-8.854	180.302	
PT. Bank Central Asia	Sebelum	I	1.666.829	-	1.276.533	390.296	1.666.829	-	1.276.533	-9.036	266.064	
	Go public	II	1.786.880,33	-	1.551.634,67	235.245,67	1.786.880,33	-	1.551.634,67	-8.654,33	158.296,67	
	Rata-rata Perbaikan	III	255,72	-	293,89	117,01	255,72	-	293,89	-2,54	125,84	
PT. Bank Central Asia	Sebelum	I	6.922	-	6.711	211	6.922	-	6.711	15	149	
	Go public	II	16.532	-	45.974	-29.442	16.532	-	45.974	-213	-28.404	
	Rata-rata Setelah Go public	III	20.170	-	19.900	270	20.170	-	19.900	-36	641	
	Sebelum	I	14.541,33	-	24.195,00	-9.653,67	14.541,33	-	24.195,00	-78,00	-9.204,67	
	Go public	II	14.450,678	-	11.334,871	3.115,807	14.450,678	-	11.334,871	42,228	3.119,167	
	Rata-rata Perbaikan	III	15.178,120	-	11.814,056	3.364,064	15.178,120	-	11.814,056	36,002	2.541,631	
	Sebelum	I	13.613,840	-	10.493,729	3.120,111	13.613,840	-	10.493,729	19,600	2.390,988	
	Go public	II	14.414,212,67	-	11.214,218,67	3.199,994,00	14.414,212,67	-	11.214,218,67	32,610,00	2.683,928,67	
	Rata-rata Perbaikan	III	99.026,00	-	46.249,32	33.247,96	99.026,00	-	46.249,32	41.907,69	29.258,34	

Lampiran Q (lanjutan).
Perubahan Unsur-unsur yang Mempengaruhi Laba Usaha dan Laba Bersih Perusahaan

Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun	Laba Bersih Usaha				Laba Bersih				
			Net Sales	HPP	Beban Usaha	Labanya	Net Sales	HPP	Beban Usaha	Pendapatan	Labanya
PT. Panin Sekuritas	Sebelum	I	13.294	-	10.894	3.030	13.294	-	10.894	-2.019	542
	Go public	II	10.041	-	8.933	1.108	10.041	-	8.933	159	924
		III	14.603	-	10.144	4.459	14.603	-	10.144	-2.475	1.362
	Rata-rata	I	12.646	-	9.990,33	2.865,67	12.646	-	9.990,33	-1.445,00	942,67
	Setelah	II	13.515	-	6.933	6.582	13.515	-	6.933	3.257	9.584
	Go public	III	19.916	-	8.141	11.775	19.916	-	8.141	1.351	12.539
	Rata-rata	III	38.904	-	13.686	25.218	38.904	-	13.686	-4.332	18.966
	Rata-rata		24.111,67	-	9.586,67	14.525,00	24.111,67	-	9.586,67	92,00	13.696,33
	Perbedaan		90,67	-	-4,04	406,86	90,67	-	-4,04	106,37	1.352,93
PT. Sumitplast Interbenua	Sebelum	I	38.119	27.877	2.514	7.727	38.119	27.877	2.514	-2.646	3.352
	Go public	II	156.191	101.291	4.714	50.186	156.191	101.291	4.714	-28.887	14.291
		III	130.232	99.178	5.933	25.120	130.232	99.178	5.933	-6.018	13.018
	Rata-rata	I	108.180,67	76.115,33	4.387,00	27.677,67	108.180,67	76.115,33	4.387,00	-12.517,00	10.220,33
	Setelah	II	149.466	120.769	10.788	17.909	149.466	120.769	10.788	-4.088	8.849
	Go public	III	123.085	115.177	9.857	-1.949	123.085	115.177	9.857	3.403	-2.703
	Rata-rata	III	155.413	143.176	10.090	2.147	155.413	143.176	10.090	289	1.474
	Rata-rata		142.654,67	126.374,00	10.245,00	6.035,67	142.654,67	126.374,00	10.245,00	-132,00	2.540
	Perbedaan		31,87	66,03	133,53	-78,19	31,87	66,03	133,53	98,95	-75,15
PT. Bank Buana Indonesia	Sebelum	I	501.607	-	459.028	42.579	501.607	-	459.028	1.380	28.009
	Go public	II	2.340.463	-	2.178.296	162.168	2.340.463	-	2.178.296	666	96.925
		III	1.833.353	-	1.435.340	398.013	1.833.353	-	1.435.340	-3.152	279.054
	Rata-rata	I	1.558.474,33	-	1.357.554,67	200.920,00	1.558.474,33	-	1.357.554,67	-368,67	134.662,67
	Setelah	II	1.777.260	-	1.420.618	356.642	1.777.260	-	1.420.618	3.108	259.900
	Go public	III	1.864.895	-	1.519.620	345.275	1.864.895	-	1.519.620	12.100	251.248
	Rata-rata	III	1.649.128	-	1.331.326	317.802	1.649.128	-	1.331.326	1.480	221.852
	Rata-rata		1.763.761	-	1.423.854,67	339.906,33	1.763.761	-	1.423.854,67	5.562,67	244.333,33
	Perbedaan		13,17	-	4,88	69,18	13,17	-	4,88	1.608,86	81,44